

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN
30 SEPTEMBER 2010 (Tidak diaudit)/
AS OF SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010 (Audited)
AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2011 AND
SEPTEMBER 30, 2010 (Unaudited)**

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI -
Pada tanggal 30 September 2011
(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2010
(Diaudit) serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir pada 30 September 2011
dan 30 September 2010 (Tidak Diaudit)

Neraca Konsolidasi	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS -
As of September 30, 2011 (Unaudited)
and December 31, 2010 (Audited) and for
nine month periods ended September 30, 2011
and September 30, 2010 (Unaudited)

Consolidated Balance Sheets
Consolidated Statements of Comprehensive Income
Consolidated Statements of Changes in Equity
Consolidated Statements of Cash Flows
Notes to Consolidated Financial Statements

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN
31 DESEMBER 2010 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2010 (Audited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	30 September 2011/ September 30, 2011	Catatan/ Notes	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	178.506	2i,3	224.320	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	25.270	2f	24.152	Short-term investments
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.658 untuk 30 September 2011 dan 31 Desember 2010	163.208	2f,4	127.527	Trade accounts receivable from third party - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,658 for September 30, 2011 and December 31, 2010
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	94.802		67.973	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 4.942 untuk 30 September 2011 dan Rp 5.733 untuk 31 Desember 2010	1.397.212	2k,5	1.073.974	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 4,942 for September 30, 2011 and Rp 5,733 for December 31, 2010
Uang muka	155.534		167.595	Advances
Pajak dibayar dimuka	36.878	2v,6	20.073	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	223.604	2l,7	159.658	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	2.275.014		1.865.272	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi saham	24.758	2j,9	17.556	Investment in shares of stock
Aset pajak tangguhan - bersih	47.150	2v	35.211	Deferred tax assets - net
Biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang	27.816	2l,7	38.094	Long-term portion of prepaid rent
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 50.858 untuk 30 September 2011 dan Rp 47.196 untuk 31 Desember 2010	100.485	2m,10	104.067	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 50,858 for September 30, 2011 and Rp 47,196 for December 31, 2010
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.398.318 untuk 30 September 2011 dan Rp 1.232.601 untuk 31 Desember 2010	1.395.663	2n,2o,2p,11	1.313.593	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,398,318 for September 30, 2011 and Rp 1,232,601 for December 31, 2010
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	38.054	2r	28.140	Deferred license fees - net
Uang jaminan	136.746		106.298	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	57.172		35.778	Advance for purchases of property and equipment
Goodwill - bersih	59.986	2c,30	69.192	Goodwill - net
Instrumen keuangan derivatif	41.616	2x,31	53.946	Derivative financial instruments
Lain-lain	12.104	2p,2q	3.357	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.941.550		1.805.232	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	4.216.564		3.670.504	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN
31 DESEMBER 2010 (Diaudit) - Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2010 (Audited) - Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	30 September 2011/ September 30, 2011	Catatan/ Notes	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM LIABILITIES
Hutang bank	531.732	12	249.475	Bank loans
Hutang usaha		2g,13		Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.078	2e,32	6.188	Related party
Pihak ketiga	599.530		502.417	Third parties
Hutang lain-lain				Other accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	2e,2g,8,32	170	Related party
Pihak ketiga	226.122	14	226.943	Third parties
Hutang pajak	72.234	2v,15	98.703	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	106.570		108.605	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	93.107	2u	75.967	Unearned income
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Bank	224.831	16	196.314	Bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	1.184	2p	2.935	Finance lease obligation
Lain-lain	1.411		1.282	Others
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.860.799		1.468.999	Total Short Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Bank	97.157	16	140.122	Bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	908	2p	814	Finance lease obligation
Lain-lain	3.356		4.437	Others
Hutang obligasi - bersih	360.803	2g,17	359.126	Bonds payable - net
Uang jaminan penyewa	8.726		8.437	Tenants' deposits
Kewajiban imbalan pasca kerja	130.450	2s,18	121.035	Post-employment benefits obligation
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	36.681	2v	38.632	Deferred tax liabilities - net
Instrumen keuangan derivatif	32.252	2x,31	44.341	Derivative financial instruments
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	15.139	2n	15.418	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	685.472		732.362	Total Long Term Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000	19	830.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	46.947	2g,20	46.947	Additional paid-in capital - net
Ekuitas lainnya	793.331	2d,2t,21	592.181	Other Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.670.278		1.469.128	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	15	22	15	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	1.670.293		1.469.143	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.216.564		3.670.504	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2011 AND 2010 (Unaudited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	30 September 2011/ September 30, 2011	Catatan/ Notes	30 September 2010/ September 30, 2010	
PENDAPATAN		2e,2u,24,32		REVENUE
Penjualan eceran dan grosir	3.590.164		2.862.542	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	578.080		492.584	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	39.465		37.067	Rent and service revenue
Lain-lain	900		579	Others
PENDAPATAN BERSIH	4.208.609		3.392.772	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN				COST OF GOODS SOLD AND DIRECT
BEBAN LANGSUNG	2.042.026	2e,2u,25,32	1.701.195	COST
LABA KOTOR	2.166.583		1.691.577	GROSS PROFIT
Biaya distribusi	(1.490.712)	2u,26	(1.202.875)	Distribution costs
Beban administrasi	(245.800)	2u,27	(186.760)	Administrative expenses
Pendapatan lainnya	4.411		11.685	Other operating income
Penghasilan bunga	12.967		10.633	Finance income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	5.671	2j	2.942	Equity in net income of associate
Biaya pendanaan	(89.533)		(92.868)	Finance costs
Beban lain-lain	(36.790)	2c	(21.934)	Others operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK	326.797		212.400	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	88.783	2v,28	64.125	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	238.014		148.275	PROFIT FOR THE PERIODS
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SETELAH PAJAK				- NET OF TAX
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	27		825	Unrealized gain on available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(3.691)		2.445	Translation adjustment
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	(3.664)		3.270	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIODS - NET OF TAX
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	234.350		151.545	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIODS
Laba yang dapat diatribusikan kepada :				Profit attributable to :
Pemilik entitas induk	238.014		148.275	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
	238.014		148.275	
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive attributable to :
Pemilik entitas induk	234.350		151.545	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
	234.350		151.545	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	143	2w,29	89	(in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

FOR NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2011 DAN 2010 (Unaudited)

(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction among entities under common control	Laba (rugi) belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on available for sale securities	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Saldo laba/Retained earning		Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2010	830.000	46.947	(53.537)	(1.483)	(11.343)	21.000	456.460	1.288.044	15	1.288.059	Balance as of January 1, 2010
Laba bersih periode sembilan bulan berjalan	-	-	-	-	-	-	148.275	148.275	-	148.275	Net income for nine months period
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	825	-	-	-	825	-	825	Unrealized gain on available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	2.445	-	-	2.445	-	2.445	Translation adjustment
Jumlah pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	825	2.445	-	148.275	151.545	-	151.545	Total comprehensive income for the periods
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	General reserves
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	(24.900)	(24.900)	-	(24.900)	Cash dividends
Saldo per 30 September 2010	830.000	46.947	(53.537)	(658)	(8.898)	26.000	574.835	1.414.689	15	1.414.704	Balance as of September 30, 2010
Saldo per 1 Januari 2011	830.000	46.947	(53.537)	6	(7.919)	26.000	627.631	1.469.128	15	1.469.143	Balance as of January 1, 2011
Laba bersih periode sembilan bulan berjalan	-	-	-	-	-	-	238.014	238.014	-	238.014	Net income for nine months period
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	27	-	-	-	27	-	27	Unrealized gain on available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(3.691)	-	-	(3.691)	-	(3.691)	Translation adjustment
Jumlah pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	27	(3.691)	-	238.014	234.350	-	234.350	Total comprehensive income for the periods
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	General reserves
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	(33.200)	(33.200)	-	(33.200)	Cash dividends
Saldo per 30 September 2011	830.000	46.947	(53.537)	33	(11.610)	31.000	827.445	1.670.278	15	1.670.293	Balance as of September 30, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2011 AND 2010 (Unaudited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.190.357	3.401.487	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan untuk operasional	(3.944.863)	(2.931.720)	Cash paid to suppliers, employees and for operations
Kas yang dihasilkan dari operasi	245.494	469.767	Cash provided from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(85.343)	(91.723)	Interest and financing charges paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	1.261	18.394	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(108.135)	(51.960)	Income tax paid
Arus kas neto dari aktivitas operasi	53.277	344.478	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan investasi sementara dan investasi pada perusahaan asosiasi - bersih	(2.621)	(20.896)	Placements of temporary investments and investment in associate - net
Penerimaan bunga	12.967	10.633	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	12.627	5.713	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap dan properti investasi	(249.270)	(255.874)	Acquisitions of property, plant and equipment and investment properties
Penempatan uang jaminan dan aset lain-lain	(30.448)	(3.230)	Placements of refundable deposits and other assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(37.947)	(11.560)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(12.186)	(5.581)	Additions to deferred license fees
Arus kas neto untuk aktivitas investasi	(306.878)	(280.795)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan (pembayaran) hutang bank - bersih	282.257	(108.768)	Proceeds (payment) of bank loans - net
Pembayaran premi opsi	(6.873)	(6.873)	Payment of option premium
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan dan hutang pembelian aset tetap	(22.124)	(17.978)	Payment of finance lease obligation and liability for the purchases of property and equipment
Penambahan (pembayaran) hutang bank jangka panjang - bersih	(11.153)	29.644	Proceeds (payment) of long-term bank loans - net
Pembayaran hutang jangka panjang lainnya	(952)	(810)	Payment of other long-term debt
Piutang dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	(168)	290	Accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran dividen tunai	(33.200)	(24.900)	Payment of cash dividends
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan	207.787	(129.395)	Net cash provided from financial activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(45.814)	(65.712)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	224.320	189.687	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	178.506	123.975	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property and equipment from:
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	43.941	16.726	Other accounts payable to third parties
Uang muka pembelian aset tetap	16.553	4.593	Advances for purchases of property and equipment
Kewajiban sewa pembiayaan	424	316	Finance lease obligation

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (Perusahaan), didirikan dengan akta No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dari Julia Mensana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 41 tanggal 15 Juli 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008, tanggal 14 Mei 2008. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-42709.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Wisma 46, Kota BNI, Lantai 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 900 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Jumlah karyawan Perusahaan pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing 5.571 karyawan dan 5.150 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 105 dated January 23, 1995 of Julia Mensana, S.H., notary public in Jakarta. The notarial deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 dated July 31, 1995 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 6, 1995, Supplement No. 8287. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 41 dated July 15, 2010 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in article 3 to accomodate Regulation No. IX.J.1, attachment regarding Decision of the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republik Indonesia in his decision letter No. AHU-42709.AH.01.02 Tahun 2010 dated August 30, 2010.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with head office located at Wisma 46, Kota BNI, 8th floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, Central Jakarta.

According to article 3 of the Company's articles of association, the Company shall engage in trading, service, manufacturing, transportation, agriculture, forestry, farming, fishery, animal husbandry and mining. Presently, the Company's activities comprise mainly of retail trading of clothing, shoes, accessories, bags and sports equipment in more than 900 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia. The Company had total employees of 5,571 for September 30, 2011 and 5,150 for December 31, 2010.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

The Company is one of the companies in Mitra Adiperkasa Group. The Company's management as of September 30, 2011 consists of the following:

Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen)	Mien Sugandhi	President Commissioner (and also acting as Independent Commissioner)
Wakil Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen)	GBPH H. Prabukusumo, S.Psi	Vice President Commissioner (and also acting as Independent Commissioner)
Komisaris	Juliani Gozali Kentjana Indriawati Prakoso Eko Setyawan Himawan	Commissioners
Presiden Direktur	Herman Bernhard Leopold Mantiri	President Director
Wakil Presiden Direktur	Virendra Prakash Sharma	Vice President Director
Direktur tidak terafiliasi	Johanes Ridwan	Unaffiliated Director
Direktur	Susiana Latif Sjeniwati Gusman Michael David Capper Hendry Hasiholan Batubara	Directors
Komite Audit	GBPH H. Prabukusumo, S.Psi	Audit Committee
Ketua	Marcello Theodore Taufik	Chairman
Anggota	Riyono Trisongko	Members

b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Saham

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-3354/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Nopember 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 10 Nopember 2004 dilakukan pencatatan 1.160.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 30 September 2011, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.660.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares and Bonds

Shares

On October 29, 2004, the Company obtained effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Bapepam-LK) through letter No. S-3354/PM/2004 for the public offering of 500,000,000 shares. On November 10, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On November 10, 2004, the shares owned by the founding stockholders totaling 1,160,000,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

As of September 30, 2011, all of the Company's outstanding shares totaling 1,660,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Obligasi

Pada tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-10534/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Mitra Adiperkasa I tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan cicilan imbalan tetap. Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Bonds

On December 8, 2009, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK in his letter No. S-10534/BL/2009 for its Public Offering of Mitra Adiperkasa I Bond Tahun 2009 with fixed interest rate and Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 with fixed ijarah benefit installment. The Bonds and Sukuk Ijarah have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

c. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah Aset 30 September 2011 sebelum eliminasi/ Total assets as of September 30, 2011 before elimination
	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010		
Penjualan retail/Retail business				
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")			2000	178.939
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")			2005	347.181
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")			2006	46.811
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")			2007	37.316
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
Map Active (Thailand) Limited ("MAPA(T)") (dahulu/formerly TS Lifestyle (Thailand) Limited "TSL")			2001	118.686
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾ ²⁾	0,01	0,01		
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")			2000	38.407
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	98,00	98,00		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	2,00	2,00		
PT Putra Agung Lestari ("PAL")			2011	48.946
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")			2011	34.292
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER
2010 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2011
DAN 30 SEPTEMBER 2010 (Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2010 (Audited) AND FOR NINE
MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2011
AND SEPTEMBER 30, 2010 (Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah Aset 30 September 2011 sebelum eliminasi/ Total assets as of September 30, 2011 before elimination
	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010		
Penjualan retail/Retail business				
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")			2011	29.793
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
Map Active Footware (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)")			2011	10.709
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ⁶⁾	100,00	100,00		
Map Active Footware Malaysia Sdn. Bhd. ("MAPA F(M)")			2011	13.978
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ⁶⁾	100,00	99,00		
Departemen store/Department stores				
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")			1989	1.228.779
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,00	99,00		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	1,00	1,00		
PT Java Retailindo ("JR")			2000	49.778
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,90	99,90		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,10	0,10		
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")			2004	151.692
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")			2007	133.002
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ²⁾	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Alun Alun Indonesia Kreasi ("AAI")			2007	63.786
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ²⁾	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Panen GL Indonesia ("PGI")			Tahap pengembangan/ Development stage	49.989
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ²⁾	99,80	99,80		
Tidak langsung/Indirect ⁴⁾	0,20	0,20		
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant				
PT Sari Boga Lestari ("SBL")			1997	22.803
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,97	99,97		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,03	0,03		
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")			2002	279.162
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")			2006	36.978
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Sari Burger Indonesia ("SBI")			2007	125.033
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER
2010 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2011
DAN 30 SEPTEMBER 2010 (Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2010 (Audited) AND FOR NINE
MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2011
AND SEPTEMBER 30, 2010 (Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah Aset 30 September 2011 sebelum eliminasi/ Total assets as of September 30, 2011 before elimination
	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010		
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant				
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")			2007	20.965
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Dom Pizza Indonesia ("DPI")			2008	79.829
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Premier Douhgnut Indonesia ("PDI")			2006	28.144
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Sari Food Lestari ("SFL")			Tahap pengembangan/ Development stage	15.000
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ²⁾	99,99	-		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	-		
Toko buku/Book stores				
PT Kinokunia Bukindo ("KB")			1999	60.956
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,97	99,96		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,03	0,04		
Manufaktur/Manufacturing				
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")			2001	70.711
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,96	99,86		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,04	0,14		
Lain-lain/Others				
PT Siola Sandimas ("SS")			1994	70.257
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Premier Capital Investment ("PCI")			2001	2.974
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,50	99,50		
PT Map Active ("MAPA") (dahulu/formerly PT Hamparan Nusantara ("HN"))			2008	31.497
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA(S)")			2011	24.168
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	100,00	100,00		
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI")			2011	11.708
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ²⁾	100,00	100,00		
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT")			2011	20.274
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ⁵⁾	100,00	100,00		

- ¹⁾ Pemilikan tidak langsung melalui PCI/Indirect ownership through PCI.
- ²⁾ Pemilikan tidak langsung melalui PLI/Indirect ownership through PLI.
- ³⁾ Pemilikan tidak langsung melalui SBL/Indirect ownership through SBL.
- ⁴⁾ Pemilikan tidak langsung melalui PSI/Indirect ownership through PSI.
- ⁵⁾ Pemilikan tidak langsung melalui MAPA(S)/Indirect ownership through MAPA(S).
- ⁶⁾ Pemilikan tidak langsung melalui MAPT/Indirect ownership through MAPT.

Seluruh anak perusahaan kecuali MAPA(T) (Thailand), MAPA(S) (Singapura) MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapore) dan MAPA F(M) (Malaysia) berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries except MAPA(T) (Thailand), MAPA(S) (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore) and MAPA F(M) (Malaysia) are domiciled in Jakarta.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position and results of operations, changes in equity, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 2c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 2c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali MAPA(T), MAPA(S), MAPT, MAPA F(S), ARI dan MAPA F(M) diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan MAPA(T) diselenggarakan dalam Baht Thailand, pembukuan MAPA(S), MAPT, MAPA F(S) dan ARI diselenggarakan dalam Dollar Singapura dan MAPA F(M) dalam Ringgit Malaysia. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aset dan kewajiban MAPA(T), MAPA(S), MAPT, MAPA F(S), ARI dan MAPA F(M) pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs penjabaran laporan keuangan".

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except MAPA(T), MAPA(S), MAPT, MAPA F(S), ARI and MAPA F(M) are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of MAPA(T) are maintained in Thailand Baht; MAPA(S), MAPT, MAPA F(S) and ARI are maintained in Singapore Dollar; and MAPA F(M) are maintained in Malaysian Ringgit. For consolidation purposes, assets and liabilities of MAPA(T), MAPA(S), MAPT, MAPA F(S), ARI and MAPA F(M) at balance sheet date are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments is shown in equity as "Translation adjustment".

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Available-for-sale
- Loans and receivables

Nilai wajar melalui laporan laba rugi
(FVTPL)

Derivatif keuangan (seperti aset derivatif) diklasifikasi sebagai FVTPL. Kebijakan akuntansi atas derivatif disebutkan dalam Catatan 2x.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Perusahaan dan anak perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga pasar di pasar aktif yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, diukur dengan biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan dan anak perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Fair Value Through Profit Or Loss
(FVTPL)

Financial derivatives (i.e. derivatives assets) are classified as at FVTPL. Related accounting policy for derivative is discussed in Note 2x.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares and bonds held by the Company and subsidiaries' that are traded in an active market are classified as being AFS and are stated at fair value.

Investments in unquoted equity instruments that do not have quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured, are measured at cost less impairment.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in equity with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in statements of income. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to statements of income.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in statements of income when the Company and its subsidiaries right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca dan dipertimbangkan untuk diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan anak perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to statements of income in the period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan anak perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Derecognition of financial assets

The Company and subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and subsidiaries recognise its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan anak perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

If the Company and subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan ekuitas.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Kewajiban keuangan

Hutang usaha dan hutang lain-lain, obligasi, hutang bank serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Financial liabilities

Trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired.

h. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Association

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Persediaan JR pada tahun 2010 ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO) (Catatan 35).

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing barang pada akhir tahun.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

As of 2010, JR's inventory is determined using the first-in, first-out (FIFO) method (Note 35).

The Company and its subsidiaries provided the allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of the inventories at the end of the year.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi selama 2 – 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "estimasi biaya pembongkaran aset tetap".

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10
Perabot dan peralatan	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset

Depreciation of buildings and leasehold improvements is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties of 2 – 20 years.

Land is stated at cost and is not depreciated.

n. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation.

The Company and subsidiaries are required to recognized in the cost of an asset the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "decommissioning cost".

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and leasehold improvements
Machinery, equipment and electrical installations
Furniture and fixtures
Motor vehicles

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land are stated at cost and are not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be

tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Penurunan nilai Aset

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 2f.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in current operations.

Construction in progress is stated at cost. Asset in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Impairment of Asset

At balance sheet dates, the company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2f.

p. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat tidak dapat diakui segera sebagai pendapatan oleh penjual-*lessee*, tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

q. Beban Tangguhan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah, karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomiknya.

q. Deferred Charges – Landrights

Expenses related to legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights, since the legal term of the right is shorter than its economic life..

r. Merek Dagang dan Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Merek dagang dan biaya lisensi diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang dan biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 10 tahun sampai dengan 20 tahun, kecuali untuk biaya awal waralaba diamortisasi selama 5 tahun sampai dengan 10 tahun terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

r. Trademark and Deferred License Fees

Trademark and deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Trademarks and deferred license fees are amortized using the straight-line method from 10 years up to 20 years, except for initial franchise expense which is amortized from 5 years up to 10 years commencing at the start of commercial operations.

s. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

s. Post-Employment Benefits

The Company and subsidiaries calculates and records defined post-employment benefits to employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligation and the fair value of plan assets are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

The post-employment benefits obligation recognized in the balance sheets represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost and as reduced by the fair value of plan assets.

t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

t. Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, hutang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

The difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or other forms of ownership instruments in a restructuring transaction among entities under common control is recorded as "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control" and presented as part of equity.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

u. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman – *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

Revenues from cash sales of merchandise inventories (except revenue from sales based on delivery – which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter. Revenues from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to customers less amounts payable to consignors.

Pendapatan sewa ruangan dan *service charge* (jasa pemeliharaan) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi.

Revenues from room rental and service charges are recognized based on the terms of the contract.

Pendapatan sewa diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan sewa diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Rental income received in advance are recorded as unearned income and recognized as income over the rental periods using the straight-line method.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

v. Pajak penghasilan

v. Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

w. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan.

Perubahan nilai dari instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi sepanjang tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi kualifikasi lindung nilai.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

w. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

x. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are initially measured at fair value on the contract date, and are remeasured to fair value at subsequent reporting dates.

Changes in the fair value of derivative financial instruments are recognized in profit or loss as they are not designated and do not qualify for hedge accounting.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika nilai sisa dari instrumen yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Penggunaan instrumen keuangan derivatif ditatakelola berdasarkan kebijakan Perusahaan yang disetujui oleh Dewan Direksi yang konsisten dengan strategi risiko manajemen Perusahaan. Perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Instrumen keuangan derivatif ini digunakan untuk mengelola risiko yang berkaitan erat dengan fluktuasi mata uang asing. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif yang terpisah bila resiko dan karakteristiknya tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan risiko dan karakteristik kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dilaporkan pada laporan laba rugi konsolidasi.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

A derivative is presented as a non current asset or non current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realized or settled within 12 months.

The use of financial derivatives is governed by the Company's policies approved by the Board of Directors consistent with the Company's risk management strategy. The Company and subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

These derivative financial instruments are used to manage exposure to foreign currency fluctuation. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standards have not been met.

Derivatives embedded in other financial instruments or other non-financial host contracts are treated as a separate derivative when their risks and characteristics are not closely related to the host contract and the host contract is not carried at fair value with unrealized gains or losses reported in profit or loss.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while the secondary segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

3. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010
Kas	11.158	15.644
Bank		
Rupiah		
Bank Central Asia	9.627	10.094
Deutsche Bank, Jakarta	7.183	671
Bank Mandiri	6.474	11.077
Bank Ganesha	6.355	9.249
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	4.321	3.064
Bank Permata	2.746	3.886
Bank ICB Bumiputera	2.221	2.786
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 milyar)	9.642	14.869
Dollar Amerika Serikat		
Bank Pan Indonesia	3.525	2.339
Bank Internasional Indonesia	2.472	1.525
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 milyar)	3.434	786
Baht Thailand		
SCB Public Company Limited, Thailand	502	4.004
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 milyar)	110	2.559
Dollar Singapura		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura	1.649	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	683	719
Ringgit Malaysia		
RHB Bank Berhad, Malaysia	1.397	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	144	-
Mata uang asing lainnya	363	298
Jumlah Bank	62.848	67.926
Deposito Berjangka		
Rupiah		
Bank ICB Bumiputera	86.500	74.450
Bank Ganesha	7.500	52.500
Bank CIMB Niaga	5.000	-
Bank Mega	4.000	-
Deutsche Bank, Jakarta	1.500	1.500
Bank Internasional Indonesia	-	12.300
Jumlah Deposito Berjangka	104.500	140.750
Jumlah	178.506	224.320
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	4,39% - 8,25%	6,5% - 9%

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
Bank Central Asia	
Deutsche Bank, Jakarta	
Bank Mandiri	
Bank Ganesha	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	
Bank Permata	
Bank ICB Bumiputera	
Others (below Rp 2 billion each)	
U.S. Dollar	
Bank Pan Indonesia	
Bank Internasional Indonesia	
Others (below Rp 2 billion each)	
Thailand Baht	
SCB Public Company Limited, Thailand	
Others (below Rp 2 billion each)	
Singapore Dollar	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore	
Others (below Rp 500 million each)	
Malaysian Ringgit	
RHB Bank Berhad, Malaysia	
Others (below Rp 100 million each)	
Other foreign currencies	
Total Cash in Banks	
Time Deposits	
Rupiah	
Bank ICB Bumiputera	
Bank Ganesha	
Bank CIMB Niaga	
Bank Mega	
Deutsche Bank, Jakarta	
Bank Internasional Indonesia	
Subtotal Time Deposits	
Total	
Interest rates per annum on time deposits - Rupiah	

4. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010
a. Berdasarkan Pelanggan Pihak ketiga		
Piutang penjualan barang	164.866	129.185
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.658)	(1.658)
Bersih	163.208	127.527
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	163.208	127.527
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	135.025	102.771
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	11.201	9.710
31 - 60 hari	6.363	5.804
61 - 90 hari	3.209	3.312
91 - 120 hari	3.841	2.050
> 120 hari	5.227	5.538
Jumlah	164.866	129.185
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.658)	(1.658)
Bersih	163.208	127.527
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	93.123	72.438
Baht Thailand	66.222	50.619
Dollar Amerika Serikat	4.940	6.128
Lainnya	581	-
Jumlah	164.866	129.185
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.658)	(1.658)
Bersih	163.208	127.527
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:		
Saldo awal	1.658	1.673
Penghapusan tahun berjalan	-	(15)
Saldo akhir	1.658	1.658

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

4. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

a. By Customers Third parties	
Receivables from merchandise sales	
Allowance for doubtful accounts	
Net	
Total Trade Accounts Receivable - Net	
b. By Age Category	
Not yet due	
Past due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
> 120 days	
Total	
Allowance for doubtful accounts	
Net	
c. By Currency	
Rupiah	
Thailand Baht	
U.S. Dollar	
Others	
Total	
Allowance for doubtful accounts	
Net	
Changes in allowance for doubtful accounts are as follows:	
Beginning balance	
Write off during the year	
Ending balance	

Management believes that the allowance for doubtful accounts on the receivables from third parties is adequate.

5. PERSEDIAAN

5. INVENTORIES

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Barang dagangan			Merchandise and finished goods
Pakaian dan asesoris	530.883	400.181	Clothing and accessories
Sepatu dan asesoris	445.866	336.137	Footwear and accessories
Golf dan asesoris	85.386	63.405	Golf and accessories
			Sports wear and sport accessories
Pakaian dan asesoris olah raga	57.079	36.233	Health and beauty products
Produk kesehatan dan kecantikan	47.129	45.487	Toys and accessories
Mainan anak-anak dan asesoris	47.053	34.007	Supermarket
Pasar swalayan	33.853	34.641	Food and beverages
Makanan dan minuman	33.294	14.342	Books and stationeries
Buku dan alat tulis	31.061	29.644	Watches and sunglasses
Jam tangan danacamata	21.009	18.093	Rackets and accessories
Raket dan asesoris	16.057	16.004	Others
Lain - lain	11.153	14.580	
			Total merchandise and finished goods
Jumlah barang dagangan	1.359.823	1.042.754	
Bahan kemasan	18.067	18.487	Packing materials
Jumlah	1.377.890	1.061.241	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment Industry (manufacturing)
Barang jadi	4.355	2.108	Finished goods
Barang dalam proses	13.944	10.108	Work in process
Bahan baku	5.965	6.250	Raw materials
Jumlah persediaan industri pakaian	24.264	18.466	Total garment industry
Jumlah persediaan	1.402.154	1.079.707	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(4.942)	(5.733)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	1.397.212	1.073.974	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	5.733	6.232	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	665	1.033	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	(1.398)	(1.591)	Written-off during the year
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(58)	59	Translation adjustment
Saldo akhir	4.942	5.733	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, AXA Insurance Public Company Limited, MSIG Insurance (Malaysia) Berhad dan Galaxy Insurance Consultants Pte. Ltd. dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.048.630, THB 54.010.000, MYR 950.000 dan SGD 150.000 pada 30 September 2011 dan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan AXA Insurance Public Company Limited dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 956.120 dan THB 40.880.000 pada 31 Desember 2010.

All inventories are insured against fire, theft and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, AXA Insurance Public Company Limited, MSIG Insurance (Malaysia) Berhad and Galaxy Insurance Consultants Pte. Ltd. for Rp 1,048,630, THB 54,010,000, MYR 950,000 and SGD 150,000 as of September 30, 2011, and with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and AXA Insurance Public Company Limited for Rp 956,120 and THB 40,880,000 as of December 31, 2010.

6. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	884	-	Article 22
Pasal 23	1.406	-	Article 23
Pasal 25	5.966	-	Article 25
Pasal 28 A	1.349	4.064	Article 28 A
Pasal 4 (2)	888	569	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	25.615	15.424	Value added tax - net
Lain-lain	770	16	Others
Jumlah	36.878	20.073	Total

6. PREPAID TAXES

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Sewa dibayar dimuka	209.506	177.820	Prepaid rent
Dikurangi biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang	27.816	38.094	Less long-term portion
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	181.690	139.726	Current portion of prepaid rent
Asuransi	2.198	851	Insurance
Lain-lain	39.716	19.081	Others
Jumlah	223.604	159.658	Total

7. PREPAID EXPENSES

8. PIUTANG DAN HUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Hutang kepada PT Samsonite Indonesia merupakan hutang atas pengalihan manfaat karyawan dan jasa manajemen (Catatan 32).

8. ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

Payable to PT Samsonite Indonesia represents transfer of employee benefit and management services (Note 32).

9. INVESTASI SAHAM

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Metode ekuitas			Equity method
PT Samsonite Indonesia (SI)	14.700	9.029	PT Samsonite Indonesia (SI)
Tersedia untuk dijual			Available for sale
L Capital Asia LLC (LCA)	10.058	8.527	L Capital Asia LLC (LCA)
Jumlah	24.758	17.556	Total

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan mempunyai 40% kepemilikan atas SI yang diperoleh pada tahun 2008. SI bergerak dalam bidang perdagangan besar (distributor utama) dan import barang dagangan seperti tas dan asesoris dengan merek "Samsonite".

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Saldo awal	9.029	5.239	Beginning balance
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	5.671	4.190	Equity in net income
Dividen tunai	-	(400)	Cash dividend
Saldo akhir	14.700	9.029	Ending balance

Tersedia untuk dijual

PLI melakukan investasi pada LCA melalui anak perusahaan, ARI, dan dicatat menggunakan metode biaya.

9. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Investment in Associate

The Company has 40% ownership in SI, which was acquired in 2008. SI is primarily engaged in large trading (main distributor) and import of merchandise such as luggages and accessories under "Samsonite" brand.

The mutation of investment using equity method are as follows:

Available-for-sale

PLI place on investment in LCA through a subsidiary, ARI, and recorded using a cost method.

10. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 September 2011/ September 30, 2011	
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	55.937	-	-	55.937	Land
Bangunan dan prasarana	95.326	80	-	95.406	Buildings and improvement
Jumlah	151.263	80	-	151.343	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	47.196	3.662	-	50.858	Buildings and improvement
Jumlah Tercatat	104.067			100.485	Net Book Value

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER
2010 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2011
DAN 30 SEPTEMBER 2010 (Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2010 (Audited) AND FOR NINE
MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2011
AND SEPTEMBER 30, 2010 (Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	55.937	-	-	55.937	Land
Bangunan dan prasarana	95.041	285	-	95.326	Buildings and improvement
Jumlah	150.978	285	-	151.263	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	42.238	4.958	-	47.196	Buildings and improvement
Jumlah Tercatat	108.740			104.067	Net Book Value

Beban penyusutan sejumlah Rp 3.662 untuk 30 September 2011 dan Rp 4.958 untuk 31 Desember 2010 dicatat sebagai beban langsung.

Depreciation expense amounting to Rp 3,662 for September 30, 2011 and Rp 4,958 for December 31, 2010 were recorded under direct cost.

Pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, properti investasi telah diasuransikan secara bersama dengan aset tetap (Catatan 11).

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the investment properties were insured along with property and equipment (Note 11).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Selisih kurs penjabaran/ Translation Adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September 2011/ September 30, 2011	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	151.809	-	-	-	-	151.809	Land
Bangunan dan prasarana	979.401	(131)	61.201	31.529	46.524	1.055.466	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	552.503	(90)	98.798	12.977	14.060	652.294	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	776.499	(280)	90.194	13.314	23.475	876.574	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	15.020	-	949	386	248	15.831	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	40.966	-	39.482	-	(68.144)	12.304	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	3.582	-	8.211	-	(7.564)	4.229	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	12.151	-	10.219	-	(8.351)	14.019	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	10.518	-	-	3.613	-	6.905	Equipment and electrical installations
Mesin	350	-	-	-	-	350	Machinery
Kendaraan bermotor	3.395	-	1.053	-	(248)	4.200	Motor vehicles
Jumlah	2.546.194	(501)	310.107	61.819	-	2.793.981	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	390.256	(51)	70.118	18.288	-	442.035	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	309.486	(75)	53.256	7.608	-	355.059	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	518.612	(189)	77.302	9.449	-	586.276	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	7.400	-	1.184	317	-	8.267	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	5.361	-	908	1.964	-	4.305	Equipment and electrical installations
Mesin	134	-	53	-	-	187	Machinery
Kendaraan bermotor	1.352	-	837	-	-	2.189	Motor vehicles
Jumlah	1.232.601	(315)	203.658	37.626	-	1.398.318	Total
Jumlah Tercatat	1.313.593					1.395.663	Net Book Value

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER
2010 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2011
DAN 30 SEPTEMBER 2010 (Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2010 (Audited) AND FOR NINE
MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2011
AND SEPTEMBER 30, 2010 (Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Selisih kurs penjabaran/ Translation Adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	33.313	-	118.496	-	-	151.809	Land
Bangunan dan prasarana	950.275	132	112.587	110.999	27.406	979.401	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	458.774	95	94.113	12.336	11.857	552.503	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	671.419	300	106.790	11.973	9.963	776.499	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	11.314	-	3.452	828	1.082	15.020	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	18.291	-	58.218	-	(35.543)	40.966	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	145	-	6.671	-	(3.234)	3.582	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	2.497	-	20.103	-	(10.449)	12.151	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	824	-	9.694	-	-	10.518	Equipment and electrical installations
Mesin	350	-	-	-	-	350	Machinery
Kendaraan bermotor	3.912	-	566	-	(1.083)	3.395	Motor vehicles
Jumlah	2.151.114	527	530.690	136.136	-	2.546.194	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	348.911	-	93.949	52.662	58	390.256	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	248.518	79	68.413	7.500	(24)	309.486	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	429.091	190	98.530	9.165	(34)	518.612	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	6.672	-	1.258	716	186	7.400	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	343	-	5.018	-	-	5.361	Equipment and electrical installations
Mesin	64	-	70	-	-	134	Machinery
Kendaraan bermotor	764	-	774	-	(186)	1.352	Motor vehicles
Jumlah	1.034.363	269	268.012	70.043	-	1.232.601	Total
Jumlah Tercatat	1.116.751					1.313.593	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follow:

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Beban pokok industri pakaian (manufaktur)	288	415	Cost of garment industry (manufacturing)
Beban usaha	203.370	253.556	Operating expenses
Jumlah	203.658	253.971	Total

Penambahan aset tetap pada 31 Desember 2010 termasuk aset tetap milik PDI yang diakuisisi pada tahun 2010 sebagai berikut:

The additions to property and equipment at December 31, 2010 included property and equipment of PDI, which was acquired in 2010 as follows:

	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net book value	
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	24.362	6.866	17.496	Machinery, equipment and electrical installations
Bangunan dan prasarana	8.518	1.033	7.485	Building and leasehold improvements
Perabot dan peralatan	5.134	1.586	3.548	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	196	-	196	Assets in progress
Mesin, peralatan dan instalasi listrik sewa pembiayaan	9.694	4.556	5.138	Leased assets - machinery, equipment and electrical installations
Jumlah	47.904	14.041	33.863	Total

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER
2010 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2011
DAN 30 SEPTEMBER 2010 (Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2010 (Audited) AND FOR NINE
MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2011
AND SEPTEMBER 30, 2010 (Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Perusahaan dan anak perusahaan, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2011.

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa Tengah, Jakarta, Tangerang, Bogor dan Bali dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan seluas 57.777m². Hak Guna Bangunan tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2028. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 7 September 2010, PLI mengadakan perikatan jual beli dengan PT Jakarta Realty untuk membeli beberapa bidang tanah yang terletak di DKI Jakarta dengan jumlah luas tanah sebesar 7.517,77 meter persegi. Perikatan ini telah diaktakan dalam Akta Jual Beli No. 10 tanggal 24 Pebruari 2011 dengan jumlah luas yang sudah sesuai dengan surat ukur tanah sebesar 7.406 meter persegi.

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, AXA Insurance Public Company Limited, MSIG Insurance (Malaysia) Berhad and Galaxy Insurance Consultants Pte. Ltd. dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.220.087, THB 23.820.000, MYR 1.230.000 dan SGD 395.000 pada 30 September 2011 dan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan AXA Insurance Public Company Limited dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.130.820 dan THB 17.035.000 pada 31 Desember 2010.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Company and its subsidiaries, which are estimated to be completed in 2011.

The Company and a subsidiary own several pieces of land with an area of 57,777m² located in Central Java, Jakarta, Tangerang, Bogor and Bali with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB). The HGBs have periods ranging from 20 to 30 years and expire from 2014 to 2028. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

On September 7, 2010, PLI entered into a sale and purchase agreement to purchase from PT Jakarta Realty several pieces of land located in DKI Jakarta with total area of 7,517.77 square meters. This agreement has been formalized by Notarial Deed No. 10 dated February 24, 2011 with total area of 7,406 square meters which agreed with the land surveying measurement certification.

Property, plant and equipment and investment properties, excluding land, are insured against fire, calamity, and other possible risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, AXA Insurance Public Company Limited, MSIG Insurance (Malaysia) Berhad and Galaxy Insurance Consultants Pte. Ltd. for Rp 1,220,087, THB 23,820,000, MYR 1,230,000 and SGD 395,000 as of September 30, 2011 and with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and AXA Insurance Public Company Limited for Rp 1,130,820 and THB 17,035,000 as of December 31, 2010.

12. HUTANG BANK

12. BANK LOANS

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Bank Mizuho Indonesia	175.000	89.500	Bank Mizuho Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	116.818	30.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	100.000	-	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
Bank Central Asia	80.000	40.000	Bank Central Asia
Bank Internasional Indonesia	50.000	20.000	Bank Internasional Indonesia
Standard Chartered Bank, Jakarta	9.880	40.000	Standard Chartered Bank, Jakarta
Bank Danamon Indonesia	34	25.000	Bank Danamon Indonesia
Bank ICB Bumiputera	-	4.975	Bank ICB Bumiputera
Jumlah	531.732	249.475	Total
Tingkat bunga per tahun - Rupiah	8,5% - 9,5%	9,1% - 10,5%	Interest rates per annum - Rupiah

Hutang bank di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

These bank loan are arranged at floating interest rates, thus the Company and its subsidiaries are exposed to cash flow interest rate risk.

Bank Mizuho Indonesia

Pinjaman dari Bank Mizuho merupakan *revolving loan* digabung dengan fasilitas *bank guarantee* dan *acceptance guarantee* dengan maksimum sebesar Rp 175.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2012.

Bank Mizuho Indonesia

The loan from Bank Mizuho represents revolving bank guarantee and acceptance guarantee with maximum of Rp 175,000 and due on June 13, 2012.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman pada tanggal 6 Juni 2008 dengan addendum tanggal 19 Oktober 2010, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate facility agreement dated June 6, 2008 and its amendment dated October 19, 2010, the Company and its several subsidiaries obtained loan facility such as:

- a. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar USD 25.000.000 dengan rincian sublimit maksimum sebagai berikut:
 1. Pinjaman *promes* berulang sebesar Rp 55.000.
 2. Fasilitas *supplier financing* sebesar Rp 75.000.
 3. Fasilitas L/C berupa *sight & usance* masing-masing sebesar USD 3.000.000 dan USD 5.000.000.
 4. Fasilitas *guarantee* dan *standby L/C* masing-masing sebesar USD 8.000.000.
- b. Pinjaman rekening koran sebesar Rp 10.000.
- c. *Corporate Credit Card* sebesar Rp 5.000.
- d. Fasilitas *treasury* sebesar USD 1.000.000.

- a. Combined limit, with a maximum of USD 25,000,000 consisting of:
 1. Revolving loan of Rp 55,000.
 2. Supplier financing facility of Rp 75,000.
 3. Documentary and deferred credit facility of USD 3,000,000 and USD 5,000,000, respectively.
 4. Guarantee and standby documentary of credit facility of USD 8,000,000, respectively.
- b. Overdraft of Rp 10,000.
- c. Corporate Credit Card of Rp 5,000.
- d. Treasury facility of USD 1,000,000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 September 2012.

This facility is valid until September 30, 2012.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 100.000.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Based on agreement of credit facility dated July 28, 2011, Company obtained credit facility amounted Rp 100,000.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio hutang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 kali dan rasio hutang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 kali.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio of not less than 1X, net debt to equity ratio of not more than 1.25X and debt to EBITDA ratio of not more than 2.75X.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2012.

This facility is valid until July 5, 2012.

Bank Central Asia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 22 pada tanggal 13 Agustus 2008, dengan adendum No. 12 tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas:

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp 20.000.
- Promes berulang sebesar Rp 80.000.
- Fasilitas L/C sebesar USD 2.500.000.
- Fasilitas installment loan sebesar Rp 200.000.

Fasilitas kredit lokal, promes berulang dan L/C berlaku sampai dengan 12 November 2011 dan fasilitas installment loan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2012.

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu antara lain rasio hutang bersih terhadap ekuitas maksimum 1,25, rasio hutang bersih terhadap EBITDA maksimum 2,75, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok hutang minimal 1,5 dan rasio lancar minimal 1.

Bank Internasional Indonesia

Pada tanggal 3 Juli 2007, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Pinjaman impor kredit dengan sublimit *bank guarantee, demand guarantee, atau standby L/C* dengan jumlah maksimum USD 10.000.000.
- Fasilitas transaksi mata uang asing sebesar USD 1.000.000.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 28 tanggal 25 Nopember 2008, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan memperoleh fasilitas tambahan berupa pinjaman promes berulang dengan sublimit bank garansi maksimal sebesar Rp 50.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2012.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan tanggal 27 Maret 2007 dengan adendum tanggal 25 Februari 2011, Perusahaan memperoleh:

- Fasilitas *General Banking* yang terdiri dari:
 - Import Invoice Financing Facility, Bonds and Guarantee Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility*, dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 15.000.000.
 - Import letter of credit* dengan fasilitas tidak melebihi USD 7.500.000.

Bank Central Asia

Based on loan agreement No. 22 dated August 13, 2008, and its amendment No. 12 dated October 14, 2010, the Company obtained:

- Local credit facility of Rp 20,000.
- Revolving loan facility of Rp 80,000.
- L/C facility of USD 2,500,000.
- Installment loan facility of Rp 200,000.

Local credit, revolving loan and L/C facilities are valid until November 12, 2011 while the installment loan facility is due on December 24, 2012.

Loan agreement covered certain covenant, such as at maximum net debt to equity ratio of 1.25, net debt to EBITDA at maximum of 2.75, EBITDA to interest plus installment principle loan minimum 1.5 and current ratio minimum 1.

Bank Internasional Indonesia

On July 3, 2007, loan facilities obtained by the Company and several subsidiaries consist of:

- Import credit facility with sublimit of bank guarantee demand guarantee, or standby L/C with maximum of USD 10,000,000.
- Foreign exchange facility of USD 1,000,000.

Based on credit facility agreement No. 28 dated November 25, 2008, the Company and several subsidiaries obtained additional facility such as revolving loan with bank guarantee with maximum sublimit of Rp 50,000. This facility valid until April 14, 2012.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Based on Banking Facility Letter dated March 27, 2007 and its amendment dated February 25, 2011, the Company has obtained:

- General Banking Facilities consisting of:
 - Import Invoice Financing Facility, Bonds and Guarantee Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility, with combined outstanding balance not to exceed USD 15,000,000.
 - Import letter of credit with outstanding balance not exceed USD 7,500,000.

- *Credit bills negotiated discrepant*
jumlah fasilitas tidak melebihi
USD 2.000.000.

- b. Fasilitas *Committed short term loan*
sebesar USD 5.000.000.

Fasilitas General Banking dan Promes berulang berlaku sampai dengan 29 Pebruari 2012.

Fasilitas pinjaman berupa *Import Facility, Bonds and Guarantee Facility, Import Invoice Financing Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility dan Foreign Exchange Facility* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa anak perusahaan.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Bank Danamon Indonesia

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa:

- a. Fasilitas Omnibus yang terdiri dari import *Sight Letter of credit, Import Usance Letter of credit, Bank Guarantee Facility, Standby Letter of Credit, Shipping Guarantee* dan *Open Account Financing* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 2.500.000.
- b. Promes berulang sebesar Rp 47.500.
- c. Fasilitas Foreign Exchange sebesar USD 1.000.000.
- d. Fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp 5.000.

Fasilitas di atas berlaku sampai dengan tanggal 19 Juni 2012.

Bank ICB Bumiputera

Pada tanggal 21 Juli 2009, dengan adendum tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman tetap dengan maksimum sebesar Rp 30.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 21 Juli 2011.

Pada tanggal 26 Juni 2009, PLI mendapatkan fasilitas pinjaman tetap dengan maksimum sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 26 Juni 2012.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

- Credit bills negotiated discrepant with
outstanding balance not to exceed
USD 2,000,000.

- b. Committed short term loan facility of
USD 5,000,000.

General Banking Facilities and Revolving Loan Facility are valid until February 29, 2012.

The Import Facility, Bonds and Guarantee Facility, Import Invoice Financing Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility and Foreign Exchange Facility will be available for the Company and its several subsidiaries.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Bank Danamon Indonesia

The Company and its subsidiaries have obtained:

- a. Omnibus facilities consisting of import *Sight Letter of credit, Import Usance Letter of credit, Bank Guarantee Facility, Standby Letter of Credit, Shipping Guarantee* and *Open Account Financing* with total facilities not exceeding USD 2,500,000.
- b. Revolving loan facility of Rp 47,500.
- c. Foreign Exchange Facility of USD 1,000,000.
- d. Overdraft facility of Rp 5,000.

The facilities above are valid until June 19, 2012.

Bank ICB Bumiputera

On July 21, 2009, and its amendment dated July 15, 2010, the Company obtained fixed loan credit facility with maximum limit of Rp 30,000. This facility is valid until July 21, 2011.

On June 26, 2009, PLI obtained on demand fixed loan credit facility with maximum limit of Rp 20,000. This facility valid until June 26, 2012.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

13. HUTANG USAHA

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)		
PT Samsonite Indonesia	4.078	6.188
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	484.996	447.160
Pemasok luar negeri	114.534	55.257
Jumlah	599.530	502.417
Jumlah	603.608	508.605
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	418.516	410.995
Dollar Amerika Serikat	81.924	54.740
Euro	51.902	10.600
Poundsterling	37.155	22.450
Dollar Singapura	4.968	5.642
Lainnya	9.143	4.178
Jumlah	603.608	508.605

Hutang usaha kepada PT Samsonite Indonesia merupakan penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal neraca.

Hutang usaha kepada pihak ketiga merupakan hutang kepada pemasok atas pembelian barang dan penjualan konsinyasi. Jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditor	
Related parties (Note 32)	
PT Samsonite Indonesia	
Third parties	
Local suppliers	
Foreign suppliers	
Subtotal	
Total	
b. By Currency	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Euro	
Poundsterling	
Singapore Dollar	
Others	
Total	

Trade accounts payable to PT Samsonite Indonesia represent payable arising from consignment sales proceeds received, but not yet remitted as of balance sheet date.

Trade accounts payable to third parties represents payable to suppliers for goods purchased and consignment sales. Credit terms of purchases are between 15 to 90 days.

14. HUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010
Hutang kontraktor dan pembelian aset tetap	78.294	54.395
Hutang sewa	62.297	77.904
Hutang pengangkutan	15.998	9.236
Lain-lain	69.533	85.408
Jumlah	226.122	226.943

14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Contractor payable and liability for purchase of property and equipment	
Rental payable	
Freight payable	
Others	
Total	

15. HUTANG PAJAK

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.715	2.743	Article 21
Pasal 23	917	3.246	Article 23
Pasal 25	269	381	Article 25
Pasal 26	5.596	4.456	Article 26
Pasal 29	41.705	47.055	Article 29
Pasal 4 (2)	13.886	9.755	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	1.800	24.847	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	6.227	5.436	Local government tax I
Lain-lain	119	784	Others
Jumlah	<u>72.234</u>	<u>98.703</u>	Total

15. TAXES PAYABLE

16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Hutang sindikasi - Tranche A			Syndicated loan - Tranche A
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
USD 3.666.667 untuk 30 September 2011 dan USD 5.500.000 untuk 31 Desember 2010	32.351	49.451	USD 3,666,667 for September 30, 2011 and USD 5,500,000 for December 31, 2010
Yen Jepang			Japanese Yen
JPY 772.666.667 untuk 30 September 2011 dan JPY 1.159.000.000 untuk 31 Desember 2010	89.045	127.821	JPY 772,666,667 for September 30, 2011 and JPY 1,159,000,000 for December 31, 2010
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(192)	(590)	Unamortized transaction cost
Bank Central Asia (Catatan 12)	85.784	137.254	Bank Central Asia (Note 12)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	100.000	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank ICBC Indonesia	<u>15.000</u>	<u>22.500</u>	Bank ICBC Indonesia
Jumlah	321.988	336.436	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>224.831</u>	<u>196.314</u>	Current maturities
Hutang Bank Jangka Panjang - Bersih	<u>97.157</u>	<u>140.122</u>	Long-Term Bank Loans - Net

Hutang bank jangka panjang di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga Perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

These long-term bank loans are arranged at floating interest rate, thus the Company are exposed to cash flow rate risk.

Hutang Sindikasi

Pada tanggal 8 Juni 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sindikasi berupa pinjaman berjangka dan pinjaman promes berulang sebesar USD 33.000.000 dan JPY 6.954.000.000 dari beberapa kreditur. Standard Chartered Bank, Bank Negara Indonesia, Mizuho Corporate Bank, Ltd., ABN Amro Bank, N.V. dan Bank Danamon Indonesia bertindak sebagai *Mandated Lead Arranger*. Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen. Berdasarkan perjanjian, pinjaman ini digunakan membayar semua sisa hutang Perusahaan dan untuk modal kerja.

Pinjaman ini terdiri dari :

- Tranche A adalah *term loan facility* dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dengan jumlah maksimum USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun sampai dengan tanggal 8 Juni 2012 dan dibayar dalam 9 kali cicilan setiap 6 bulan masing-masing sebesar USD 1.833.333 dan JPY 386.333.333. Cicilan pertama dilakukan 1 tahun setelah tanggal perjanjian. Tingkat bunga pinjaman sebesar LIBOR enam bulan + 2,5% per tahun.
- Tranche B adalah *revolving loan facility* dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dengan jumlah maksimum USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 8 Juni 2010 dan dibayar pada akhir perjanjian. Perusahaan dapat memperpanjang untuk periode 2 tahun berikutnya dengan persetujuan dari kreditur. Tingkat bunga pinjaman sebesar LIBOR enam bulan + 2,5% per tahun. Pada bulan Desember 2009, pinjaman Tranche B telah dilunasi seluruhnya.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas tidak ada aset yang dijadikan jaminan, namun Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan keuangan tertentu, antara lain menjaga rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25:1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75:1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1:1. Perusahaan juga diwajibkan untuk membayar *commitment fees*, *arrangement fees* dan *agency fees*. Biaya-biaya tersebut dicatat sebagai biaya perolehan pinjaman dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Syndicated Loan

On June 8, 2007, the Company obtained syndicated credit facilities in the form of term and revolving loan amounting to USD 33,000,000 and JPY 6,954,000,000 from certain lenders. Standard Chartered Bank, Bank Negara Indonesia, Mizuho Corporate Bank, Ltd., ABN Amro Bank, N.V. and Bank Danamon Indonesia act as Mandated Lead Arranger. Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited acts as agent. Under the agreement, the Company shall apply all amounts borrowed by it towards refinancing any existing financial indebtedness and for general working capital purposes.

This loan consists of the following:

- Tranche A, which is a term loan facility in U.S. Dollars and Japanese Yen in the aggregate amount equal to the facility commitment of USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000. This facility has a term of 5 years until June 8, 2012 and shall be repaid in 9 consecutive semi-annual installments of USD 1,833,333 and JPY 386,333,333. The first installment payment is made one year after the date of the agreement. The loan bears interest at LIBOR six months plus 2.5% per annum.
- Tranche B, which is a revolving loan facility in U.S. Dollars and Japanese Yen in the aggregate amount equal to the facility commitment of USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000. This facility has a term of 3 years until June 8, 2010 and shall be repaid on the last day of the term facility. The Company shall be entitled to extend the facility for an additional period of 2 years subject to the creditor's agreement. The loan bears interest at LIBOR six months plus 2.5% per annum. In December 2009, loan Tranche B has been fully paid.

In relation to the above loan facilities no assets is used as collateral but the Company is required to fulfill financial and negative covenants such as debt to equity ratio not more than 1.25:1, debt to EBITDA Ratio not more than 2.75:1 and current ratio not less than 1:1. The Company is also required to pay commitment fees, arrangement fees and agency fees. Those expense were recorded as transaction cost and amortized using effective interest rate method.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo tanggal 3 September 2014. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 8.333,33, tingkat bunga per tahun sebesar 10,7%.

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dalam bentuk Pinjaman Tetap Installment (PTI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan 36 kali pembayaran dengan angsuran pokok sebesar Rp 833,33 setiap bulan, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 10,5% dan 11% untuk 30 September 2011 dan 31 Desember 2010. Pinjaman ini wajib dilunasi paling lambat tanggal 12 Maret 2013.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Company obtained fixed installment loan with maximum limit of Rp 100,000. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until due date of loan on September 30, 2014. First installment payment is made after 6 months grace period from the date of loan withdrawal, with principal installment amounted Rp 8,333.33 and interest rate per annum 10.7%.

Bank ICBC Indonesia

On March 12, 2010, the Company obtained fixed loan installment credit facility with maximum limit of Rp 30,000. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay 36 installments payment, with monthly principal installment of Rp 833.33 and interest rate per annum 10.5% and 11% for September 30, 2011 and December 31, 2010. This loan should be settled on March 12, 2013.

17. HUTANG OBLIGASI

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Mitra Adiperkasa I			Mitra Adiperkasa I Bond
Seri A	199.000	199.000	Series A
Seri B	30.000	30.000	Series B
Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I			Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I
Seri A	96.000	96.000	Series A
Seri B	39.000	39.000	Series B
Jumlah	364.000	364.000	Total
Biaya Emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.197)	(4.874)	Unamortized bond issuance cost
Hutang obligasi - bersih	360.803	359.126	Bonds payable - net

Obligasi Mitra Adiperkasa I

Pada tanggal 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri atas:

Mitra Adiperkasa I Bond

On December 16, 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bond Tahun 2009 with fixed interest rate. The bond is issued without script, which consist of:

- Seri A, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012.
- Seri B, dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2014.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 30 September 2011, peringkat obligasi adalah idA+.

Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I

Pada tanggal 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009, dengan cicilan imbalan tetap. Sukuk Ijarah diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri atas:

- Seri A, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 122,5 per Rp 1.000 per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 3 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012.
- Seri B, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 130 per Rp 1.000 per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 5 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2014.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Sukuk Ijarah sebelum tanggal pembayaran penuh Sisa Imbalan Ijarah.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo pada tanggal 30 September 2011, peringkat Sukuk Ijarah adalah idA+(sy).

- A Series, with 12.25% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012.

- B Series, with 13% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014.

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the date settlement of principal bonds.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on September 30, 2011, the bonds have received an idA+.

Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I

On December 16, 2009, the Company issued Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 with fixed ijarah benefit installment, Sukuk Ijarah is issued without script, which consist of:

- A Series, with ijarah benefit installment amounting to Rp 122.5 per Rp 1,000 per annum and payable every three months. Sukuk Ijarah have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012.
- B Series, with ijarah benefit installment amounting to Rp 130 per Rp 1,000 per annum and payable every three months. Sukuk Ijarah have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014.

At any time after the first anniversary of Sukuk Ijarah, the Company may redeem all or part of Sukuk Ijarah before the date of payment of remaining Ijarah Benefit Installment.

Based on the rating issued by Pefindo on September 30, 2011, the bonds are rated idA+(sy).

Obligasi dan Sukuk Ijarah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan keuangan tertentu, antara lain menjaga rasio hutang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25:1, rasio hutang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75:1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1:1.

Hutang obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sehingga Perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Bonds and Sukuk Ijarah are listed on Bursa Efek Indonesia with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as trustee.

In relation to the above loan facilities, the Company is required to fulfill financial and negative covenants such as net debt to equity ratio of not more than 1.25:1, net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75:1 and current ratio of not less than 1:1.

The bonds payable are arranged at fixed interest rates, thus the Company is exposed to fair value interest rate risk.

18. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Pada tahun 2010, Perusahaan dan PLI, anak perusahaan, membentuk aset program, program pesangon plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia untuk mendanai kewajiban imbalan pasca kerja sebagian karyawannya. Kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan dan PLI kepada dana pensiun sebesar Rp 7.500.

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company and its subsidiaries calculate and record post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

In 2010, the Company and PLI, a subsidiary, established a plan assets, program pesangon plus, managed by PT Equity Life Indonesia to fund the post-employment benefits of its employees. Contribution paid by the Company and PLI to the pension fund amounted to Rp 7,500.

Movements in post-employment benefits obligation are as follows:

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 December 2010/ December 31, 2010	
Saldo awal	121.035	99.245	Beginning of the year
Saldo anak perusahaan yang diakuisisi	-	395	Balance of subsidiary acquired
Beban tahun berjalan	20.739	31.751	Post-employment benefits cost
Kewajiban imbalan pasca kerja yang dialihkan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	20	Post-employment benefits obligation transferred from the related party
Kontribusi Perusahaan dan PLI	-	(7.500)	Company and PLI contribution
Pembayaran manfaat	(11.324)	(2.876)	Benefit payments
Saldo akhir	130.450	121.035	Ending balance

19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 September 2011 / September 30, 2011				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Subscribed and Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
PT Satya Mulia Gema Gemilang	956.590.690	57,63	478.295	PT Satya Mulia Gema Gemilang
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	703.409.310	42,37	351.705	General public (below 5% each)
Jumlah	1.660.000.000	100,00	830.000	Total

31 Desember 2010 / December 31, 2010				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Subscribed and Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
PT Satya Mulia Gema Gemilang	976.552.772	58,83	488.276	PT Satya Mulia Gema Gemilang
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	683.447.228	41,17	341.724	General public (below 5% each)
Jumlah	1.660.000.000	100,00	830.000	Total

19. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (Administration Office of listed shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan agio saham atas penawaran umum perdana saham Perusahaan pada tahun 2004 setelah dikurangi dengan biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

2011 / 2010	
Agio penerbitan saham sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 625 per saham	62.500
Dikurangi biaya emisi saham	(15.553)
Tambahan Modal Disetor - Bersih	46.947

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Represents additional paid-in capital through initial public offering of the Company in 2004 after deducting the share issuance costs as follows:

Additional paid-in capital from issuance of 500,000,000 shares with par value of Rp 500 per share and offer price of Rp 625 per share
Less share issuance costs
Additional Paid-in Capital - Net

21. EKUITAS LAINNYA

21. OTHER EQUITY

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(53.537)	(53.537)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Laba belum direalisasi dari kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	33	6	Unrealized gain on available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(11.610)	(7.919)	Translation adjustment
Saldo Laba:			Retained earning :
Ditentukan penggunaannya	31.000	26.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	827.445	627.631	Unappropriated
Jumlah	<u>793.331</u>	<u>592.181</u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Difference in value of restructuring transaction among entities under common control

Akun tersebut berasal dari perolehan saham PLI yang dibeli pada bulan Maret 2004. Pembelian tersebut dilakukan antara entitas sepengendali sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas aset bersih dengan harga pembelian dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam ekuitas.

This account resulted from the acquisition of shares of PLI in March 2004. The purchase constituted restructuring transaction among entities under common control, thus the difference between the book value of the net assets and purchase price was recorded as difference in value of restructuring transaction among entities under common control in equity.

Pembelian tersebut didasarkan pada aset bersih PLI pada tanggal 31 Maret 2004 sebagai berikut:

The purchase was based on PLI's net assets on March 31, 2004, as follows:

	2011 / 2010	
Bagian Perusahaan atas aset bersih	114.463	The Company's portion of net assets
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>53.537</u>	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Harga beli	<u>168.000</u>	Purchase price

22. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

Merupakan hak minoritas (PCI) atas aset bersih dan laba bersih anak perusahaan.

Represent minority interests (PCI) in net assets and net income of the subsidiaries.

23. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No.2 tanggal 10 Juni 2011 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 33.200 dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No.62 tanggal 16 Juni 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 24.900 dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.

23. CASH DIVIDENS AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Annual Stockholders' Meeting as stated on Minutes of Meeting No.2 dated June 10, 2011 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 33,200 and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000.

Based on the minutes of the Annual Stockholders' Meeting as stated on Minutes of Meeting No.62 dated June 16, 2010 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 24,900 and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000.

24. PENDAPATAN BERSIH

	30 September 2011/ September 30, 2011
Penjualan eceran	3.437.041
Penjualan grosir	153.295
Retur dan potongan penjualan	(172)
Penjualan - bersih	3.590.164
Penjualan konsinyasi	1.916.784
Beban penjualan konsinyasi	(1.338.704)
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	578.080
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	39.465
Lain-lain	900
Pendapatan Bersih	4.208.609

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada 30 September 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 23.658 dan Rp 19.742.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

24. NET REVENUES

	30 September 2010/ September 30, 2010	
	2.719.781	Retail sales
	142.931	Wholesale sales
	(170)	Sales returns and discount
	2.862.542	Net sales
	1.638.009	Consignment sales
	(1.145.425)	Cost of consignment sales
	492.584	Consignment sales commission - net
	37.067	Rent and service revenues
	579	Others
	3.392.772	Net Revenues

For September 30, 2011 and 2010, rent and service revenues from investment property amounted to Rp 23,658 and Rp 19,742 respectively.

There were no sales to a specific customer exceeding 10% of net sales.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010	
Persediaan awal tahun	1.042.754	1.121.529	Beginning balance
Pembelian barang dagangan	2.196.981	1.595.595	Purchases of merchandise
Barang yang tersedia untuk dijual	3.239.735	2.717.124	Merchandise available for sale
Persediaan akhir periode	(1.359.823)	(1.167.648)	Ending balance
Royalti (Catatan 34a sampai dengan 34u)	98.667	78.300	Royalty (see Notes 34a up to 34u)
Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	1.978.579	1.627.776	Cost of Goods Sold - Merchandise Inventory
Beban Pokok Penjualan Industri Pakaian	50.425	61.878	Cost of Goods Sold - Garments Industry
Beban Langsung Sewa dan Jasa Pemeliharaan	13.022	11.541	Direct Cost - Rent and Services Charge
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	2.042.026	1.701.195	Total Cost of Goods Sold and Direct Cost

Beban Pokok Penjualan Industri Pakaian

Cost of Goods Sold - Garment Industry

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010	
Bahan baku yang digunakan	39.778	42.067	Raw material used
Tenaga kerja langsung	14.105	12.536	Direct labor
Biaya pabrikasi	2.625	8.909	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	56.508	63.512	Total Manufacturing Cost
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	10.108	7.446	At beginning of year
Akhir periode	(13.944)	(9.235)	At end of period
Biaya pokok produksi	52.672	61.723	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished Goods
Awal tahun	2.108	2.299	At beginning of year
Akhir periode	(4.355)	(2.144)	At end of period
Beban Pokok Penjualan Industri Pakaian	50.425	61.878	Cost of Goods Sold - Garment Industry

26. BIAYA DISTRIBUSI

26. DISTRIBUTION COSTS

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010	
Sewa toko (Catatan 34y)	536.139	411.480	Shop rental (see Note 34y)
Gaji dan tunjangan	361.372	290.761	Salaries and allowances
Penyusutan	179.796	170.822	Depreciation
Listrik dan air	113.500	91.980	Water and electricity
Administrasi kartu kredit	51.003	41.977	Credit card administration
Jasa pengelola kasir dan keamanan	44.071	34.771	Cashier operation and security services
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 34x)	35.006	28.507	Warehouse operation services (see Note 34x)
Pemasaran dan promosi	28.312	28.866	Marketing and promotion
Transportasi dan perjalanan dinas	24.459	19.413	Transportation and travel
Alat tulis dan cetakan	23.662	18.328	Stationery and printing
Perbaikan dan pemeliharaan	22.771	11.600	Repairs and maintenance
Telepon dan faksimili	12.472	10.650	Telephone and facsimile
Bahan kemasan	12.022	9.212	Packing material
Lain-lain	46.127	34.508	Others
Jumlah	1.490.712	1.202.875	Total

27. BEBAN ADMINISTRASI

27. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010	
Gaji dan tunjangan	136.159	106.170	Salaries and allowances
Penyusutan	23.574	16.837	Depreciation
Imbalan pasca kerja	20.739	16.893	Post-employment benefits
Transportasi dan perjalanan dinas	16.803	10.256	Transportation and travel
Sewa kantor (Catatan 34y)	9.210	7.356	Office rental (Note 34y)
Promosi	6.628	1.411	Promotion
Jasa profesional	5.522	4.289	Professional fee
Alat tulis dan cetakan	4.087	3.277	Stationery and printing
Jasa manajemen (Catatan 34w)	3.600	3.600	Management fee (Note 34w)
Telepon dan faksimili	3.396	2.942	Telephone and facsimile
Lain-lain	16.082	13.729	Others
Jumlah	245.800	186.760	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010
Pajak kini		
Perusahaan - pajak penghasilan non final	29.563	17.277
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan non final	57.915	45.772
Pajak penghasilan final	9.293	8.332
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(1.758)	(3.763)
Anak perusahaan	(6.230)	(3.493)
Jumlah Beban Pajak - bersih	<u>88.783</u>	<u>64.125</u>

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan sewa sebagian ruang toko milik PLI, PSI, BHL, HN dan JR, serta SS yang bergerak dalam bidang penyewaan properti.

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	326.797	212.400
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(218.887)	(167.397)
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>107.910</u>	<u>45.003</u>
Perbedaan temporer:		
Perbedaan penyusutan dan sewa pembiayaan komersial dan fiskal	(1.114)	8.743
Imbalan pasca kerja	7.429	5.594
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	619	595
Keuntungan penjualan aktiva tetap	<u>96</u>	<u>121</u>
Jumlah	<u>7.030</u>	<u>15.053</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Perjamuan dan sumbangan	463	488
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(5.671)	(3.018)
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(660)	(638)
Lain-lain	<u>9.182</u>	<u>12.221</u>
Jumlah	<u>3.314</u>	<u>9.053</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>118.254</u>	<u>69.109</u>

28. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consist of the following:

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010
Current tax		
The Company - non final income tax	29.563	17.277
Subsidiaries		
Non final income tax	57.915	45.772
Final income tax	9.293	8.332
Deferred tax		
The Company	(1.758)	(3.763)
Subsidiaries	(6.230)	(3.493)
Total Tax Expense - net	<u>88.783</u>	<u>64.125</u>

Final income tax represents tax on rental income from commercial space store earned by PLI, PSI, BHL, HN and JR, and also SS which are engaged in property rental business.

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010
Income before tax per consolidated statements of income	326.797	212.400
Income before tax of subsidiaries	(218.887)	(167.397)
Income before tax - the Company	<u>107.910</u>	<u>45.003</u>
Temporary differences:		
Difference between commercial and fiscal depreciation and leased assets	(1.114)	8.743
Post-employment benefits	7.429	5.594
Allowance expense for decline of inventory	619	595
Gain on sale of property and equipment	<u>96</u>	<u>121</u>
Total	<u>7.030</u>	<u>15.053</u>
Permanent differences:		
Representation and donation	463	488
Equity in net earnings of associated company	(5.671)	(3.018)
Interest income subjected to final tax	(660)	(638)
Others	<u>9.182</u>	<u>12.221</u>
Total	<u>3.314</u>	<u>9.053</u>
Taxable income - the Company	<u>118.254</u>	<u>69.109</u>

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER
2010 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2011
DAN 30 SEPTEMBER 2010 (Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2010 (Audited) AND FOR NINE
MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2011
AND SEPTEMBER 30, 2010 (Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Rincian beban dan pajak dibayar dimuka
 Perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of the Company's current tax expense
 and prepaid tax are computed as follows:

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010	
Beban pajak kini - Perusahaan	29.563	17.277	Current tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	12.025	9.867	Article 22
Pasal 23	203	106	Article 23
Pasal 25	2.975	-	Article 25
Jumlah	15.203	9.973	Total
Hutang pajak pasal 29 tahun berjalan			Current tax payable article 29
Perusahaan	14.360	7.302	The Company
Anak perusahaan	22.932	25.226	Subsidiaries
Hutang pajak pasal 29 tahun lalu			Prior year tax payable article 29
Perusahaan	1.413	769	The Company
Anak perusahaan	3.000	3.000	Subsidiaries
Jumlah	4.413	3.769	Total
Jumlah hutang pajak pasal 29	41.705	36.297	Total tax payable article 29

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil
 perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak
 dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai
 berikut:

A reconciliation between tax expense and the
 amounts computed by applying the effective tax
 rates to income before tax is as follows:

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	326.797	212.400	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(218.887)	(167.397)	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	107.910	45.003	Income before tax - the Company
Pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	26.977	11.251	Tax expense at effective rates
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	828	2.263	Tax effect of permanent differences
Beban pajak Perusahaan	27.805	13.514	Tax expense of the Company
Beban pajak anak perusahaan	60.978	50.611	Tax expense of subsidiaries
Jumlah beban pajak	88.783	64.125	Total tax expense

29. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

Laba bersih

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>238.014</u>	<u>148.275</u>

Jumlah Saham

	Saham/ Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>1.660.000.000</u>

Pada tanggal neraca Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif saham biasa.

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Net Income

	30 September 2010/ September 30, 2010
Net income for computation of basic earnings per share	<u>148.275</u>

Number of shares

	Weighted average number of ordinary shares
	<u>1.660.000.000</u>

At balance sheet date the Company did not have potentially dilutive shares.

30. GOODWILL – BERSIH

	30 September 2011/ September 30, 2011
Goodwill	92.079
Amortisasi	<u>(32.093)</u>
Bersih	<u>59.986</u>

Akuisisi PT Premier Doughnuts Indonesia

Pada tanggal 6 Oktober 2010, Perusahaan mengakuisisi PT Premier Doughnuts Indonesia (PDI). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih PDI pada tanggal 30 September 2010.

Akuisisi TS Lifestyle (Thailand) Limited

Perusahaan mengakuisisi TS Lifestyle (Thailand) Limited (TSL) yang efektif terjadi pada tanggal 8 Desember 2008. Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih TSL pada tanggal 30 Nopember 2008.

30. GOODWILL – NET

	31 Desember 2010/ December 31, 2010
Goodwill	92.079
Amortization	<u>(22.887)</u>
Net	<u>69.192</u>

Acquisition of PT Premier Doughnuts Indonesia

The Company acquired PT Premier Doughnuts Indonesia on October 6, 2010. The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of PDI's net assets as of September 30, 2010.

Acquisition of TS Lifestyle (Thailand) Limited

The Company acquired TS Lifestyle (Thailand) Limited (TSL) which is effective on December 8, 2008. The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of TSL's net assets as of November 30, 2008.

31. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola risiko dan kemungkinan pergerakan mata uang asing dan suku bunga. Instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan terutama terdiri dari *cross currency swaps* dan *call spread options*. Pada 30 September 2011, instrumen derivatif berakhir pada bulan Juni 2012 dan memiliki nilai wajar bersih sebesar Rp 9.364, sedangkan pada 31 Desember 2010, instrumen derivatif berakhir pada bulan Juni 2012 dengan nilai wajar bersih sebesar Rp 9.605.

Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swaps* dengan Standard Chartered Bank dan Bank Danamon Indonesia dan mengadakan kontrak *call spread options* dengan Bank Danamon Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2011, kontrak derivatif memiliki nilai nosional sebesar USD 3.666.667 dan JPY 2.437.800.000, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, kontrak derivatif memiliki nilai nosional sebesar USD 5.500.000 dan JPY 3.656.700.000. Kontrak *swap* mata uang membutuhkan pertukaran (pembayaran) secara periodik berdasarkan tingkat bunga Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dari jumlah nosional dan pertukaran (pembayaran) akhir atau pembayaran bersih dari jumlah nosional (pokok) pada saat jatuh tempo kontrak. Kontrak *options* membutuhkan pembayaran premi pada waktu tertentu dan hak untuk membeli dan menjual Yen Jepang pada harga tertentu.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

PT Samsonite Indonesia merupakan perusahaan asosiasi.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan untuk 30 September 2011 dan 30 September 2010 masing-masing sebesar Rp 7.006 dan Rp 5.575.

31. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company utilizes derivative instruments to manage exposure to foreign currency and interest rate movements. The outstanding derivative financial instruments consist mainly of cross currency swaps and call spread options. At September 30, 2011, derivative financial instrument expire in June 2012 and has net fair values of Rp 9,364, while on December 31, 2010, derivative financial instrument expire in June 2012 and has net fair values of Rp 9,605.

The Company entered into cross currency swaps with Standard Chartered Bank and Bank Danamon Indonesia and entered into call spread options contract with Bank Danamon Indonesia.

At September 30, 2011, the derivative contracts have notional amounts of USD 3,666,667 and JPY 2,437,800,000, while at December 31, 2010, the derivative contracts have notional amounts of USD 5,500,000 and JPY 3,656,700,000. The cross currency swaps require periodic exchange of interest based on the U.S. Dollar and Japanese Yen notional amounts and final exchange or net settlement of the notional (principal) amount on maturity of the contracts. The call spread options require option premium payments at certain dates and the right to purchase and sell Japanese Yen at certain strike prices.

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied.

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

PT Samsonite Indonesia is an associated company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties.

Total salaries and benefits paid to commissioners and directors of the Company for September 30, 2011 and September 30, 2010 amounted to Rp 7,006 and Rp 5,575, respectively.

33. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Perusahaan dan anak perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Penjualan retail yang meliputi:
 - Penjualan pakaian dan asesoris
 - Penjualan peralatan olah raga dan asesoris
 - Penjualan mainan anak-anak dan asesoris
2. Departemen store
3. Kafe dan restoran
4. Lain-lain
 - Properti
 - Investasi
 - Toko buku

33. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following businesses:

1. Retail sales:
 - Trading of clothes and accessories
 - Trading of sports equipment and accessories
 - Trading of toys and accessories
2. Department stores
3. Cafe and restaurant
4. Others
 - Property
 - Investment
 - Book store

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2011 DAN 30 SEPTEMBER 2010 (Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010 (Audited)
AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2011 AND
SEPTEMBER 30, 2010 (Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on business segment:

	2011						
	Penjualan retail/ Retail sales	Departemen store/ Department stores	Kafe dan restoran/ Café and restaurant	Lain-lain / Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
LAPORAN LABA RUGI							STATEMENTS OF INCOME
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan ekstern	2.410.996	1.195.477	520.399	81.737	4.208.609	-	4.208.609
Penjualan antar segmen	82.971	5.491	219	41.653	130.334	(130.334)	-
Pendapatan bersih	2.493.967	1.200.968	520.618	123.390	4.338.943	(130.334)	4.208.609
HASIL SEGMENT	320.111	86.510	15.930	7.520	430.071	-	430.071
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN							SEGMENT RESULT
OTHER INCOME (CHARGES)							
Kerugian transaksi derivatif	2.824	-	-	-	2.824	-	2.824
Penghasilan bunga	1.109	11.149	77	632	12.967	-	12.967
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	5.671	-	-	-	5.671	-	5.671
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	1.338	243	569	(563)	1.587	-	1.587
Amortisasi goodwill	(9.206)	-	-	-	(9.206)	-	(9.206)
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(148)	(7.051)	(4.366)	-	(11.565)	-	(11.565)
Beban bunga dan administrasi bank	(88.586)	(388)	(190)	(369)	(89.533)	-	(89.533)
Lain-lain - bersih	(6.984)	(8.300)	(1.353)	618	(16.019)	-	(16.019)
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(93.982)	(4.347)	(5.263)	318	(103.274)	-	(103.274)
Laba sebelum pajak	226.129	82.163	10.667	7.838	326.797	-	326.797
Beban pajak	56.856	26.142	3.231	2.554	88.783	-	88.783
Laba sebelum hak minoritas	169.273	56.021	7.436	5.284	238.014	-	238.014
Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih	169.273	56.021	7.436	5.284	238.014	-	238.014
NERACA							BALANCE SHEETS
Aset segmen	3.076.817	1.503.882	607.915	254.379	5.442.993	(1.268.045)	4.174.948
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	41.616
Jumlah aset konsolidasi	3.076.817	1.503.882	607.915	254.379	5.442.993	(1.268.045)	4.216.564
Kewajiban segmen	1.178.556	858.070	403.666	117.001	2.557.293	(1.268.045)	1.289.248
Kewajiban berbeban bunga	532.919	256	5.284	132	538.591	-	538.591
Kewajiban berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	718.432
Jumlah kewajiban konsolidasi	1.711.475	858.326	408.950	117.133	3.095.884	(1.268.045)	2.546.271
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	156.610	54.906	97.884	787	310.187	-	310.187
Penyusutan dan amortisasi	103.845	70.590	40.363	5.202	220.000	-	220.000

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2011 AND 30 SEPTEMBER 2010 (Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010 (Audited)
AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2011 AND
SEPTEMBER 30, 2010 (Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	2010							
	Penjualan retail/ Retail sales	Departemen store/ Department stores	Kafe dan restoran/ Café and restaurant	Lain-lain / Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
LAPORAN LABA RUGI (Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2010)								STATEMENTS OF INCOME (For nine month periods ended September 30, 2010)
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan ekstern	1.902.268	1.049.415	357.812	83.277	3.392.772	-	3.392.772	External sales
Penjualan antar segmen	91.158	4.114	198	39.914	135.384	(135.384)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	1.993.426	1.053.529	358.010	123.191	3.528.156	(135.384)	3.392.772	Net revenues
HASIL SEGMENT	251.982	29.689	19.759	512	301.942	-	301.942	SEGMENT RESULT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN								OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan transaksi derivatif	4.928	-	-	-	4.928	-	4.928	Gain on derivative financial instrument
Penghasilan bunga	765	9.428	48	392	10.633	-	10.633	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2.942	-	-	-	2.942	-	2.942	Equity in net income at associate
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	6.930	(900)	687	40	6.757	-	6.757	Gain (loss) on foreign exchange - net
Amortisasi goodwill	(7.480)	-	-	-	(7.480)	-	(7.480)	Amortization of goodwill
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	69	(10.802)	(213)	-	(10.946)	-	(10.946)	Gain (loss) on disposal/sale of property and equipment
Beban bunga dan administrasi bank	(92.355)	(318)	(90)	(105)	(92.868)	-	(92.868)	Interest expense and bank charges
Lain-lain - bersih	(5.683)	2.801	(969)	343	(3.508)	-	(3.508)	Others - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(89.884)	209	(537)	670	(89.542)	-	(89.542)	Other income (charges) - net
Laba sebelum pajak	162.098	29.898	19.222	1.182	212.400	-	212.400	Income before tax
Beban pajak	39.930	19.196	4.229	770	64.125	-	64.125	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas	122.168	10.702	14.993	412	148.275	-	148.275	Income before minority interest
Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	Minority interest in net loss (income) of subsidiary
Laba bersih	122.168	10.702	14.993	412	148.275	-	148.275	Net Income
NERACA (pada tanggal 31 Desember 2010)								BALANCE SHEETS (as of December 31, 2010)
Aset segmen	2.086.739	1.252.866	493.851	256.094	4.089.550	(472.992)	3.616.558	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	53.946	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasi	2.086.739	1.252.866	493.851	256.094	4.089.550	(472.992)	3.670.504	Total asset consolidated
Kewajiban segmen	763.089	582.922	285.491	38.541	1.670.043	(472.992)	1.197.051	Segment liabilities
Kewajiban berbeban bunga	250.643	511	7.717	72	258.943	-	258.943	Interest bearing liabilities
Kewajiban berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	745.367	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi	1.013.732	583.433	293.208	38.613	1.928.986	(472.992)	2.201.361	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal (pada tanggal 31 Desember 2010)	133.765	254.662	141.863	685	530.975	-	530.975	Capital expenditure (as of December 31, 2010)
Penyusutan dan amortisasi (Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2010)	91.268	77.788	27.356	5.352	201.764	-	201.764	Depreciation and amortization (For nine month periods ended September 30, 2010)

Segmen Geografis

Penjualan berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan penjualan Perusahaan dan anak perusahaan berdasarkan pasar geografis:

	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2010/ September 30, 2010	
Luar negeri	85.990	63.344	Overseas
Dalam negeri			Domestic
DKI Jakarta	3.036.405	2.451.736	DKI Jakarta
Jawa Timur	318.501	279.863	East Java
Sumatera	205.649	173.870	Sumatera
Bali	201.039	151.769	Bali
Jawa Barat	195.942	125.672	West Java
Jawa Tengah dan Jogjakarta	80.218	72.588	Middle Java and Jogjakarta
Sulawesi	41.954	37.702	Sulawesi
Kalimantan	39.124	35.406	Kalimantan
Lainnya	3.787	822	Others
Jumlah	4.208.609	3.392.772	Total

Geographical Segment

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Company and its subsidiaries' sales by geographical market:

34. IKATAN

- Pada tahun 1998, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka dan mengoperasikan toko-toko eceran yang dikenal dengan nama "The Athlete's Foot" di Indonesia. Pada bulan Mei 2006 perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan dibebankan royalti sebesar persentase tertentu dari penjualan bersih pada toko-toko yang bernama "The Athlete's Foot".
- Pada bulan Agustus 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Reebok International Limited, Inggris, (RIL) yang memberikan hak untuk menggunakan merek dagang, mendesain, memproduksi, mendistribusikan dan menjual produk di Indonesia. Pada bulan Maret 2004, perjanjian-perjanjian tersebut telah diperbaharui dan terakhir pada tanggal 3 Januari 2009, perjanjian distribusi dengan RIL telah digantikan dengan perjanjian distribusi dengan Adidas International Trading BV. Perusahaan akan dibebankan royalti berdasarkan rumusan tertentu sesuai dengan perjanjian.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- In 1998, the Company entered into an agreement with The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., USA, which granted the Company the right to open and operate retail stores known as "The Athlete's Foot" in Indonesia. In May 2006 this agreement has been renewed. The Company shall pay royalty equivalent to a certain percentage of the net sales of "The Athlete's Foot" stores.
- In August 1999, the Company entered into a License and Distribution Agreement with Reebok International Limited (RIL), England, which granted the Company the license to use the Reebok trademark and other intellectual property of RIL in connection with the design, manufacture, marketing, distribution and/sale of Reebok products in Indonesia. In March 2004, this agreement was renewed and lately on January 3, 2009, the distribution agreement with RIL was replaced by the distribution agreement with Adidas International Trading BV. The Company shall pay royalty based on a certain amount as stated in the agreement.

c. Pada tanggal 19 Januari 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian sub lisensi dengan GRI Asia Ltd., Hongkong dengan persetujuan dari Nine West Group Inc., Amerika dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menjual produk merek Nine West di Indonesia. Pada bulan Agustus 2008 perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah tertentu sesuai dengan perjanjian.

c. On January 19, 2001, the Company entered into a Sub-license Agreement with GRI Asia Ltd., Hongkong (Sub-Licenser) with the consent of Nine West Group Inc., USA whereby the Company was granted the right to sell Nine West products in Indonesia. In August 2008, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty based on a certain amount as stated in the agreement.

d. Perusahaan juga mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan hak untuk menjual produknya sebagai berikut:

d. The Company entered into several distribution and license agreements with brandholders that grant the Company rights to sell their products as follows:

Pemegang Merek/Brandholders	Nama Merek/Trademark
Amer Sports Malaysia Sdn Bhd, Malaysia	Wilson
Speedo International Ltd., Inggris/England	Speedo
VF Europe BVBA, Belgium	Kipling
Bandai Asia, Co, Ltd, Hongkong	Bandai
Oshkosh B'Gosh, Inc., Amerika Serikat/USA	Oshkosh B'Gosh
Nikko (Asia) Toy Pte Ltd, Singapura/Singapore	Nikko

Selain merek tersebut diatas, Perusahaan juga memegang hak atas merek Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Batman & Superman, Diadora, Mickey, Evans, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, Bratz and Lil'Bratz, US Kids Golf, Converse, Lotto dan Walt Disney.

In addition to the trademarks above, the Company also has the rights to use the trademarks of Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Batman & Superman, Diadora, Mickey, Evans, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, Bratz and Lil'Bratz, US Kids Golf, Converse, Lotto and Walt Disney.

Perusahaan diwajibkan membayar royalti yang besarnya ditetapkan berdasarkan persentase tertentu dari penjualan/pembelian atau melakukan pembelian minimum.

The Company shall pay royalty based on a certain percentage of the sales/purchase or the minimum purchase.

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi yang dimiliki oleh kelompok usaha Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 34a, 34b, 34c, 34d, kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang merupakan pesaing dari produk yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun Perusahaan telah menjual beberapa produk yang merupakan pesaing dari produk yang diberikan oleh pemberi lisensi, Perusahaan berkeyakinan bahwa pemberi lisensi telah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah menyatakan keberatan.

Based on each franchise agreement and/or distribution agreement described in Notes 34a, 34b, 34c and 34d, the Company and the group are prohibited for selling products that bear a competitors brand. The infraction of an agreement can cause the cancellation of the agreement. Although the Company is selling many competitors products, the Company believes that the principals know about the matter and have not expressed objection.

- | | |
|---|---|
| <p>e. Pada tanggal 1 Desember 2000, KB mengadakan kesepakatan kerjasama dengan Kinokuniya Books Stores of Singapore Pte. Ltd. (KBS). Pada tanggal 18 Mei 2004, kesepakatan kerjasama tersebut diganti dengan perjanjian waralaba dengan Kinokuniya Book Stores of Singapore Pte Ltd, Singapura (Kinokuniya). KB setuju untuk mengoperasikan toko buku dengan nama "Kinokuniya" dan membayar royalti sebesar persentase tertentu dan biaya manajemen untuk bantuan dan pelatihan dalam manajemen yang diberikan oleh Kinokuniya. Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan.</p> <p>f. Pada tanggal 1 Desember 2001, PLI mengadakan perjanjian penggunaan merek dagang dan nama dagang dengan SOGO & SEIBU Co., Ltd. (d/h Sogo Co., Ltd.), Jepang. PLI setuju untuk menggunakan merek dagang SOGO dan membayar royalti sebesar persentase tertentu dari jumlah penjualan. Pada tanggal 30 September 2011, perjanjian tersebut telah diperbaharui.</p> <p>g. Pada tanggal 19 Desember 2001, SCI mengadakan beberapa perjanjian dengan Starbucks Corporation, Washington, Amerika Serikat dan anak perusahaan (Starbucks) yang memberikan hak kepada SCI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Starbucks Coffee". Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, SCI diwajibkan untuk membayar biaya royalti dan biaya-biaya tertentu serta diharuskan membeli barang-barang yang diperlukan dari Starbucks atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Starbucks.</p> <p style="margin-left: 40px;">Starbucks memiliki hak untuk membeli kepemilikan SCI sampai dengan 50% pada tahun kelima dan kesepuluh sejak penandatanganan perjanjian dengan menerbitkan saham-saham baru dengan harga yang akan dihitung berdasarkan perhitungan tertentu.</p> <p>h. Pada tanggal 24 Mei 2004, BHL mengadakan perjanjian waralaba dengan Debenhams Retail PLC, Inggris. Atas perjanjian waralaba tersebut BHL diharuskan untuk membayar biaya waralaba dan biaya royalti sebesar persentase tertentu.</p> | <p>e. On December 1, 2000, KB entered into a royalty and management fee agreement with Kinokuniya Book Stores of Singapore Pte. Ltd. (KBS). On May 18, 2004, the agreement was changed into a franchise agreement with Kinokuniya Book Stores of Singapore Pte Ltd, Singapore (Kinokuniya). KB agrees to operate book stores under the name "Kinokuniya" and pay royalty with a certain percentage and management fee related to management training. This agreement is guaranteed by the Company.</p> <p>f. On December 1, 2001, PLI entered into a trademark and tradename use agreement with SOGO & SEIBU Co., Ltd. (formerly Sogo Co., Ltd.), Japan. PLI is granted the right to operate SOGO Stores and shall pay royalty fee based on certain percentage of sales. On September 30, 2011, this agreement was renewed.</p> <p>g. On December 19, 2001, SCI entered into several agreements with Starbucks Corporation, Washington, USA and its affiliates (Starbucks) which grants SCI the right to open and operate stores known as "Starbucks Coffee". The agreement was guaranteed by the Company. Based on the agreements, SCI shall pay royalty, certain fees and purchase essential goods from Starbucks or from the suppliers approved by Starbucks.</p> <p style="margin-left: 40px;">Starbucks has the option to purchase the equity ownership in SCI up to 50% on the fifth and tenth anniversary of the agreement by issuance of additional shares at the price to be determined using certain formula.</p> <p>h. On May 24, 2004, BHL entered into a franchise agreement with Debenhams Retail PLC, England. Based on this agreement, BHL shall pay franchise fee and royalty based on certain percentage.</p> |
|---|---|

- i. Pada tanggal 15 Februari 2005, SFA mengadakan beberapa perjanjian dengan Zara Merken, B.V., Belanda (Zara) yang memberikan hak kepada SFA untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Zara". SFA diwajibkan untuk membeli barang-barang pokok dari Industria de Diseno Textil S.A, Spain (INDITEX) dan Tempe, S.A., pemasok yang telah disetujui Zara. Berdasarkan perjanjian tersebut, SFA diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.

Dalam perjanjian disebutkan pemberian hak kepada INDITEX untuk membeli saham SFA pada tahun ke tiga sejak penandatanganan perjanjian dengan syarat dan harga yang akan ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu.

- j. Pada tanggal 19 Juli 2005, SBL mengadakan kerjasama dengan Pizza Express (Franchises) Limited (PEL) melalui *Master Development Agreement* dimana SBL diberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan restoran di Indonesia yang dikenal dengan nama "Pizza Marzano" untuk jangka waktu sepuluh tahun. Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, SBL diwajibkan untuk membayar biaya waralaba, royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.

Berdasarkan perjanjian Novasi pada tanggal 17 Desember 2007, SBL mengalihkan perjanjian tersebut kepada PT Sari Pizza Indonesia (SPI).

- k. Pada tanggal 9 Mei 2007, PSI mengadakan Licence Agreement dengan SOGO & SEIBU Co., Ltd (d/h Millenium Retailing, Inc.), Jepang dimana PSI diberikan hak untuk menggunakan merek SEIBU. Berdasarkan perjanjian tersebut, PSI diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.
- l. Pada tanggal 1 September 2006, MDF mengadakan perjanjian dengan Grupo Massimo Dutti, S.A., Spanyol (Massimo Dutti) yang memberikan hak kepada MDF untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Massimo Dutti". MDF diwajibkan untuk membeli barang-barang pokok dari Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain dan Tempe, S.A., pemasok yang telah disetujui oleh Massimo Dutti. Berdasarkan perjanjian tersebut, MDF diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.

- i. On February 15, 2005, SFA entered into several agreements with Zara Merken, B.V., Netherland (Zara) which grants SFA the right to open and operate stores known as "Zara". SFA shall purchase essential goods from Industria de Diseno Textil, S.A., Spain (INDITEX) and Tempe, S.A., suppliers approved by Zara. Based on this agreement, SFA shall pay royalty based on certain percentage.

The agreement provides INDITEX an irrevocable option right to purchase the equity ownership of SFA on the third anniversary of the agreement with requirements and price to be determined using certain formula.

- j. On July 19, 2005, SBL entered into Master Development Agreement with Pizza Express (Franchises) Limited (PEL), under which PEL grants SBL the right and license to operate Pizza restaurants in Indonesia under the Pizza Marzano brand for a period of ten years. The agreement was guaranteed by the Company. Based on the agreement, SBL shall pay franchise fee, royalty and management service fee based on certain percentage.

Based on deed of Novation dated December 17, 2007, SBL transferred such agreement to PT Sari Pizza Indonesia (SPI).

- k. On May 9, 2007, PSI entered into License Agreement with SOGO & SEIBU Co., Ltd (formerly Millenium Retailing, Inc.), Japan, which grants PSI the right to use the SEIBU trademark. Based on this agreement, PSI shall pay royalty based on certain percentage.
- l. On September 1, 2006, MDF entered into several agreements with Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain (Massimo Dutti) which grants MDF the right to open and operate stores known as "Massimo Dutti". MDF shall purchase essential goods from Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain and Tempe, S.A., suppliers approved by Massimo Dutti. Based on this agreement, MDF shall pay royalty based on certain percentage.

Dalam perjanjian disebutkan pemberian hak kepada Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain untuk membeli saham MDF pada tahun ke tiga sejak penandatanganan perjanjian dengan syarat dan harga yang akan ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu.

The agreement provides Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain an irrevocable option right to purchase the equity ownership of MDF on the third anniversary of the agreement with requirements and price to be determined using certain formula.

- m. Pada tanggal 20 October 2006, SBI mengadakan perjanjian dengan BK Asiapac, Pte. Ltd, Singapura yang memberikan hak kepada SBI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Burger King". Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, SBI diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan diharuskan membeli barang-barang yang diperlukan dari Burger King atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Burger King.
- n. Pada tanggal 24 Mei 2007, SII mengadakan perjanjian dengan Cold Stone Creamery International LLC, Amerika Serikat yang memberikan hak kepada SII untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Cold Stone Creamery". Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, SII diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan diharuskan membeli barang-barang yang diperlukan dari Cold Stone Creamery International LLC atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Cold Stone Creamery International LLC.
- o. Pada tanggal 18 Pebruari 2008, PBP mengadakan perjanjian dengan ITX Merken B.V., yang memberikan hak kepada PBP untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Pull & Bear". PBP diwajibkan untuk membeli barang-barang pokok dari Pull & Bear Espana, SA dan Tempe, S.A., pemasok yang telah disetujui Pull & Bear. Berdasarkan perjanjian ini, PBP diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.
- p. Pada tanggal 25 Agustus 2008, DPI mengadakan perjanjian dengan Domino's Pizza Overseas Franchising B.V., Michigan, USA yang memberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Domino's Pizza". Berdasarkan perjanjian ini, franchisee diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu.

- m. On October 20, 2006, SBI entered into several agreements with BK Asiapac, Pte. Ltd, Singapore which grants SBI the right to open and operate stores known as "Burger King". The agreement is guaranteed by the Company. Based on the agreements, SBI shall pay certain fees and should purchase essential goods from Burger King or from the suppliers approved by Burger King.
- n. On May 24, 2007, SII entered into several agreements with Cold Stone Creamery International LLC, USA which grants SII the right to open and operate stores known as "Cold Stone Creamery". The agreement is guaranteed by the Company. Based on the agreements, SII shall pay certain fees and should purchase essential goods from Cold Stone Creamery International LLC or from the suppliers approved by Cold Stone Creamery International LLC.
- o. On February 18, 2008, PBP entered into several agreement with ITX Merken B.V., which grants PBP the right to open and operate stores known as "Pull & Bear". PBP shall purchase essential goods from Pull & Bear Espana, SA and Tempe, S.A., suppliers approved by Pull & Bear. Based on this agreement, PBP shall pay royalty based on certain percentage.
- p. On August 25, 2008, DPI entered into several agreements with Domino's Pizza Overseas Franchising B.V., Michigan, USA which grants DPI the right to open and operate stores known as "Domino's Pizza". Based on the agreements, franchisee shall pay certain fees.

- | | |
|--|---|
| <p>q. Pada tanggal 20 Juli 2006, PDI mengadakan perjanjian dengan Krispy Kreme Doughnut Corporation, North Carolina, Amerika Serikat (KKDC), yang memberikan hak kepada PDI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Krispy Kreme Doughnut" di Indonesia. Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, PDI diwajibkan untuk membayar biaya royalty dan biaya-biaya tertentu dan diharuskan membeli barang-barang yang diperlukan dari Krispy Kreme atau dari pemasok yang telah disetujui Krispy Kreme.</p> <p>r. Pada tanggal 5 Juli 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi non-eksklusif dengan Punto FA yang memberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan toko dengan nama "H.E. by Mango". Perusahaan diwajibkan membayar sejumlah biaya.</p> <p>s. Pada tanggal 30 Desember 2010, MAPA F(M), MAPA F(S) dan PAL mengadakan perjanjian dengan Collective Brand International Franchising, LLC, Amerika Serikat yang memberikan hak kepada MAPA F(M), MAPA F(S) dan PAL untuk membuka dan mengoperasikan toko dengan nama "Payless Shoesource". Berdasarkan perjanjian ini, MAPA F(M), MAPA F(S) dan PAL diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan diharuskan membeli barang-barang pokok berdasarkan ketentuan yang telah disepakati.</p> <p>t. Pada tanggal 1 Desember 2010, SDM mengadakan beberapa perjanjian dengan ITX MERKEN, B.V. yang memberikan hak kepada SDM untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Stradivarius". SDM diwajibkan untuk membeli barang-barang pokok dari STRADIVARIUS ESPANA, S.A. dan TEMPE, S.A., pemasok yang telah disetujui Stradivarius. Berdasarkan perjanjian tersebut, SDM diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.</p> <p>Dalam perjanjian disebutkan pemberian hak kepada STRADIVARIUS ESPANA, S.A. untuk membeli saham SDM pada tahun ke tiga sejak penandatanganan perjanjian dengan syarat dan harga yang akan ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu.</p> | <p>q. On July 20, 2006, PDI entered into an agreement with Krispy Kreme Doughnut Corporation, North Carolina, United States (KKDC), which entitles the PDI to open and operate stores known as the "Krispy Kreme Doughnut" in Indonesia. The agreement is guaranteed by the Company. Based on the agreement, PDI shall pay royalty and other fees and should purchase the essential goods from Krispy Kreme or from the suppliers approved by Krispy Kreme.</p> <p>r. On July 5, 2010, the Company entered into non-exclusive distribution agreement with Punto FA which grant the Company to open and operate stores know as "H.E. by Mango". The Company shall pay certain fees.</p> <p>s. On December 30, 2010, MAPA F(M), MAPA F(S) and PAL entered into several agreements with Collective Brand International Franchising, LLC, USA, which granted MAPA F(M), MAPA F(S) and PAL the right to open and operate stores known as "Payless Shoesource". Based on the agreements, MAPA F(M), MAPA F(S) and PAL shall pay certain fees and should purchase assentials goods based on agreed terms.</p> <p>t. On December 1, 2010, SDM entered into several agreements with ITX MERKEN, B.V. which grants SDM the right to open and operate stores known as "Stradivarius". SDM shall purchase essential goods from STRADIVARIUS ESPANA, S.A. and TEMPE, S.A., suppliers approved by Stradivarius. Based on this agreement, SDM shall pay royalty based on certain percentage.</p> <p>The agreement provides STRADIVARIUS ESPANA, S.A. an irrevocable option right to purchase the equity ownership of SDM on the third anniversary of the agreement with requirements and price to be determined using certain formula.</p> |
|--|---|

- u. Pada tanggal 27 Januari 2011, BKM mengadakan beberapa perjanjian dengan ITX MERKEN, B.V. yang memberikan hak kepada BKM untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Bershka". BKM diwajibkan untuk membeli barang-barang pokok dari BERSHKA BSK ESPANA, S.A. dan TEMPE, S.A., pemasok yang telah disetujui Bershka. Berdasarkan perjanjian tersebut, BKM diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.

Dalam perjanjian disebutkan pemberian hak kepada BERSHKA BSK ESPANA, S.A. untuk membeli saham BKM pada tahun ke tiga sejak penandatanganan perjanjian dengan syarat dan harga yang akan ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu.

- v. Pada tanggal 27 Juli 2000, MSS mengadakan Perjanjian Waralaba dengan Sanctuary Green Pte., Ltd., Singapura (pemberi waralaba) dimana MSS diberikan hak waralaba untuk mengoperasikan bisnis eceran di Indonesia dengan merek "Marks and Spencer". Pada tanggal 20 November 2006, perjanjian tersebut telah digantikan dengan Perjanjian Waralaba dengan Marks and Spencer plc, Inggris (pemberi waralaba). Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan.
- w. Pada tanggal 1 September 2009, SS mengadakan perjanjian dengan PT Manning Development, dimana SS memperoleh bantuan konsultasi dan manajemen administrasi atas kegiatan usahanya. Sebagai kompensasi, SS diwajibkan membayar jasa manajemen dan biaya reimbursement.
- x. Pada tanggal 2 Januari 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Nusantara Logistic (NL), dimana NL setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan persediaan Perusahaan (termasuk tetapi tidak terbatas pada jasa penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang). Perusahaan wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan oleh NL. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

- u. On January 27, 2011, BKM entered into several agreements with ITX MERKEN, B.V. which grants BKM the right to open and operate stores known as "Bershka". BKM shall purchase essential goods from BERSHKA BSK ESPANA, S.A. and TEMPE, S.A., suppliers approved by Bershka. Based on this agreement, BKM shall pay royalty based on certain percentage.

The agreement provides BERSHKA BSK ESPANA, S.A. an irrevocable option right to purchase the equity ownership of BKM on the third anniversary of the agreement with requirements and price to be determined using certain formula.

- v. On July 27, 2000, MSS entered into a Sub Franchise Agreement with Sanctuary Green Pte., Ltd., Singapore (Franchisor) whereby MSS (Franchisee) was granted the right to operate retail stores in Indonesia under the proprietary brand "Marks and Spencer". On November 20, 2006, this agreement had been changed to the Franchise Agreement with Marks and Spencer plc, England (Franchisor). This agreement was guaranteed by the Company.
- w. On September 1, 2009, SS entered into an agreement with PT Manning Development, where SS obtained consultation and management administration assistance for its operation activities. As compensation, SS shall pay management fee and reimbursement fee.
- x. Based on agreement between the Company and PT Nusantara Logistic (NL), dated January 2, 2006, NL agreed to provide storing services related to the Company's inventory (including but not restricted to receiving, warehousing and delivery service). The Company is obligated to pay fee for services provided by NL. The agreement is valid until December 31, 2011.

- y. Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 5 sampai dengan 20 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- z. Pada tanggal 5 Nopember 2009 dengan adendum tanggal 4 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Permata dalam bentuk rekening koran sebesar Rp 10.000, promes berulang sebesar Rp 15.000 dan fasilitas transaksi mata uang asing sebesar USD 150.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 5 Nopember 2011.
- aa. Pada tanggal 15 Juni 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dalam bentuk on Demand (PTD) dari Bank ICBC Indonesia, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 15 September 2012.

35. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERBEDA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Pada tahun 2010, JR menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda atas metode penentuan biaya perolehan persediaan dan tidak melakukan penyesuaian atas kebijakan akuntansi yang berbeda tersebut, karena tidak praktis dilakukan dan pengaruhnya tidak signifikan.

Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk JR ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO) dimana proporsi persediaan yang menggunakan metode berbeda tersebut sebesar 0,13% dari jumlah tercatat persediaan pada 31 Desember 2010.

36. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali MAPA(T), MAPA(S), MAPT, ARI, MAPA F (S) dan MAPA F (M) mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

- y. The Company and its subsidiaries entered into several rental agreements with third parties covering leases of store and office space for various periods ranging from 5 to 20 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.

- z. On November 5, 2009, and its amendment dated November 4, 2010, the Company obtained loan facilities from Bank Permata, consisting of Overdraft facility amounted Rp 10,000, Revolving loan facility amounted Rp 15,000 and Foreign exchange facility amounted USD 150,000. These facilities are valid until November 5, 2011.

- aa. On June 15, 2009, the Company obtained on demand fixed loan credit facility from Bank ICBC Indonesia with maximum limit of Rp 40,000. This facility is valid until September 15, 2012.

35. DIFFERENCES IN ACCOUNTING POLICIES APPLIED IN THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT PREPARATION

The consolidated financial statements have been prepared using the same accounting policies for the same types of events and transactions under the same condition. In 2010, JR uses different accounting policies to determine the cost of inventory and did not adjust the differences because it is impracticable and the effect is not significant.

Cost of inventory is determined using the weighted average method, except for JR, which is determined using the first in, first out (FIFO) method and the portion of inventories using different methods is 0.13% of total inventories for December 31, 2010.

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Company and its subsidiaries, except MAPA(T), MAPA(S), MAPT, ARI, MAPA F (S) and MAPA F (M) had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER
2010 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2011
DAN 30 SEPTEMBER 2010 (Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2010 (Audited) AND FOR NINE
MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2011
AND SEPTEMBER 30, 2010 (Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

		30 September 2011/ September 30, 2011		31 Desember 2010/ December 31, 2010		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aktiva						Assets
Kas dan setara kas	USD	1.024.880	9.043	517.048	4.650	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ others		417		383	
Piutang usaha	USD	513.804	4.533	735.857	5.745	Trade accounts receivable
	Lainnya/ others		402	-	-	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	406.633	3.588	702.869	6.319	Other accounts receivable from third parties
	SGD	5.421	37	961.269	6.710	
Uang jaminan	USD	3.755.375	33.133	1.482.327	13.328	Refundable deposits
	SGD	14.797	100	16.396	114	
Jumlah aktiva			51.253		37.249	Total assets
Kewajiban						Liabilities
Hutang usaha	USD	8.434.235	74.415	6.088.358	54.740	Trade accounts payable
	EUR	4.341.042	51.902	886.611	10.600	
	GBP	2.520.202	34.689	1.603.013	22.272	
	SGD	731.006	4.968	808.279	5.642	
	Lainnya/ others	-	5.757	-	2.574	
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	2.686.194	23.700	3.752.113	33.735	Other accounts payable to third parties
	GBP	75.302	1.036	72.066	1.001	
	EUR	161.711	1.933	45.020	538	
	SGD	139.435	948	-	-	
	CHF	19.602	192	81.673	784	
	Lainnya/ others	-	19	-	209	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	927.638	8.185	922.539	8.295	Accrued expenses
	YEN	6.952.666	801	2.303.891	254	
	GBP	2.879	40	15.086	210	
	SGD	12.374	84	17.935	125	
	Lainnya/ others		-		98	
Hutang bank	USD	3.666.667	32.351	5.500.000	49.451	Bank loans
	JPY	772.666.667	89.045	1.159.000.000	127.821	
Jumlah kewajiban			330.065		318.349	Total liabilities
Kewajiban bersih			278.812		281.100	Net liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries are as follows:

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	30 September 2010/ September 30, 2010	
	Rp	Rp	Rp	Foreign Currency
Mata Uang Asing				
1 GBP	13.764	13.894	14.112	GBP 1
1 EUR	11.956	11.956	12.139	EUR 1
1 USD	8.823	8.991	8.924	USD 1
1 CHF	9.810	9.600	9.129	CHF 1
1 SGD	6.796	6.981	6.774	SGD 1
1 MYR	2.768	2.916	2.892	MYR 1
1 HKD	1.132	1.155	1.150	HKD 1
1 THB	283	299	293	THB 1
1 JPY	115	110	107	JPY 1

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan anak perusahaan menjalankan bisnisnya dalam mata uang selain mata uang fungsional terutama dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan diungkapkan dalam Catatan 36. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang dan berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas kredit dalam mata uang asing. Perusahaan juga melakukan transaksi lindung nilai atas eksposur mata uang asing melalui derivatif keuangan seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 31.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan pada fluktuasi suku bunga pasar timbul terutama dari simpanan di Bank dan pinjaman. Perusahaan dan anak perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Perusahaan dan anak perusahaan dengan menetapkan kebijakan dalam menempatkan deposito berjangka kepada bank yang mampu memberikan suku bunga yang kompetitif.

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Financial risk management objectives and policies

The principal risks arising from the Company and its subsidiaries' financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries have established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Company and its subsidiaries' business while managing their foreign exchange, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries conduct business in currencies other than their respective functional currency primarily in U.S. Dollar. The Company and its subsidiaries' monetary assets and liabilities denominated in foreign currency is disclosed in Note 36. The Company monitors the fluctuation in exchange rates and takes prudence in the utilization of foreign currency credit facilities. In addition, the Company also entered into economic hedge of its foreign currency exposure through financial derivatives as disclosed in Note 31.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the market interest fluctuation arise primarily from deposit in banks and borrowings. To manage the interest rate risk, the Company and its subsidiaries have a policy of placing the time deposit to the counterparties that would provide a competitive floating interest rate.

Sehubungan dengan eksposur suku bunga atas pinjaman, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga untuk memungkinkan Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang, transaksi keuangan derivatif untuk membantu menjaga eksposur seperti yang diungkap di Catatan 31.

Pinjaman Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate*) dan terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) seperti yang dijelaskan dalam Catatan 12, 16 dan 17.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan terutama melekat pada piutang usaha, simpanan di bank dan investasi tertentu.

Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit yang terpercaya dan tidak terdapat masalah kolektabilitas. Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Untuk piutang usaha, Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan suatu batasan eksposur tertentu dan dilakukan pengawasan secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang dilakukan review dan disetujui oleh Manajemen Perusahaan secara periodikal.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

With respect to the interest rate exposure on their borrowings, the Company and its subsidiary review the interest rate movements to enable them to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing, and where necessary, entering into financial derivatives to help manage the exposure as discussed in Note 31.

The Company and its subsidiaries borrowings that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk are detailed in Notes 12, 16 and 17.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterpart will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' exposure to credit risk is primarily attributable to trade accounts receivable, bank balances and investments.

Trade receivables are made with reportable credit card issuers, while bank balances are placed with credit worthy financial institutions to diversity interest income and spread risk. For receivables, the Company and its subsidiaries' exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst counter parties approved by the Company and its subsidiaries management'.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiary's exposure to credit risk.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kesulitan memperoleh dana untuk memenuhi kewajiban terkait dengan instrumen keuangan.

Risiko likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan terutama melekat pada hutang usaha dimana timbul dari perbedaan-perbedaan jatuh tempo masing-masing aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan. Perusahaan dan anak perusahaan memakai prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari kewajiban keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan.

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Terkecuali untuk uang jaminan sewa dan telepon dan hutang obligasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek maupun dengan tingkat bunga mengambang. Uang jaminan sewa dan telepon dan hutang obligasi mempunyai nilai tercatat bersih sebesar Rp 264.800 dan nilai wajar sebesar Rp 220.658 pada 30 September 2011.

38. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company and its subsidiaries' exposure to liquidity risk is primarily attributable to trade accounts payable which arises from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries' short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method the Company and its subsidiaries used to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

b. Fair value of financial instruments

Except for rental and telephone deposit and bonds payable, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because they have either short-term maturities or carries floating market rate of interest. Rental and telephone deposit and bonds payable have carrying amount of Rp 264,800 and fair value of Rp 220,658 at September 30, 2011.

38. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective

In the current year, the Company and its subsidiaries adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- SAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Menurut PSAK 26 (revisi 2008), biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. Penerapan standar ini tidak berpengaruh terhadap jumlah periode lalu dan sekarang, tetapi mempengaruhi jumlah biaya pinjaman masa mendatang.

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009.

Perusahaan dan anak perusahaan juga menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi

- PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Cost
- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurements

PSAK 26 (revised 2008) requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying asset to be capitalized as part of the cost of the asset. Other borrowing costs are recognized as expense. The application of this standard has had no impact on the prior and current year amounts, but may affect the accounting for future borrowing costs.

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the Company and its subsidiaries measure the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instrument. Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009.

The Company and its subsidiaries also adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments

- PSAK 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010): Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010): Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010): Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Non-kas kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-moneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan dan belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events After the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation – Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and Interpretations issued and not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER
2010 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2011
DAN 30 SEPTEMBER 2010 (Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2011 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2010 (Audited) AND FOR NINE
MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2011
AND SEPTEMBER 30, 2010 (Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.